

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH  
DI MTs MA'ARIF NU 04 TAMANSARI, KARANGMONCOL,  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
NUR RISKIYANI RAHMATIKA  
NIM. 1817402203**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Riskiyani Rahmatika  
NIM : 1817402203  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma’arif NU 04 Tamansari”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

  
E97E7AJX950616671  
**Nur Riskiyani Rahmatika**

NIM. 1817402203



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA  
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs MA'ARIF NU 04 TAMANSARI,  
KARANGMONCOL PURBALINGGA**

yang disusun oleh Nur Riskiyani Rahmatika (NIM 1817402203) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.  
NIP. 196303021991031005

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 198302082015031001

Penguji Utama,

H. Rahman Affandi, M.Si.  
NIP. 19680802005011001

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



M. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 1964042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Riskiyani Rahmatika  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telahan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

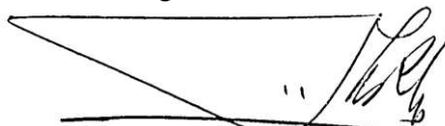
Nama : Nur Riskiyani Rahmatika  
NIM : 1817402203  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Pembimbing



**Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd.**

**NIP. 196303021991031005**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI  
KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH  
DI MTS MA'ARIF NU 04 TAMANSARI, KARANGMONCOL,  
PURBALINGGA**

**Nur Riskiyani Rahmatika**

**1817402203**

**ABSTRAK**

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting agar pembelajaran yang disampaikan dapat disajikan dengan menarik sehingga menimbulkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta menghilangkan kejenuhan belajar peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi kognitif siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Ibu Etik Rokhmaniati selaku guru fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari. Kemudian analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa dilakukan dengan 3 cara yaitu melakukan persiapan/perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap persiapan/perencanaan guru melakukan persiapan perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar dan sumber belajar, memilih strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran dan melakukan penilaian. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran fikih guru melakukan motivasi dan dorongan belajar, melakukan setting kelas yang kondusif, penekanan pada proses pembelajaran, penerapan persepsi dan pemahaman, melaksanakan pembelajaran aktif dan berfikir kompleks. Tahap terakhir guru melakukan evaluasi.

**Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pengembangan Kognitif Siswa**

**TEACHER CREATIVITY IN DEVELOPING STUDENTS' COGNITIVE  
POTENTIAL IN FIQH LEARNING  
AT MTs MA'ARIF NU 04 TAMANSARI, KARANGMONCOL,  
PURBALINGGA**

**Nur Riskiyani Rahmatika**

**1817402203**

**ABSTRACT**

The creativity of the teacher in the learning process has an important role so that the learning delivered can be presented in an interesting way so that it creates an effective and fun learning atmosphere and eliminates the saturation of learning for students to be able to develop the cognitive potential of their students. The purpose of this study was to describe Teacher Creativity in Developing Student's Cognitive Potential in Fiqh Learning at MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

This type of research is a field research and uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subject of this study was Ibu Etik Rokhmaniati as a fiqh teacher at MTs Ma'arif NU 04 Tamansari. Then data analysis using Milles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the creativity of teachers in developing student's cognitive potential was carried out in 3 ways, namely preparing/planning learning, implementing learning processes and evaluating. At the preparation/planning stage, the teacher prepares learning tools, determines learning objectives, selects teaching materials and learning resources, selects learning strategies, selects learning methods, selects learning media and conducts assessments. At the implementation stage of the fiqh learning process the teacher motivates and encourages learning, conducts conducive classroom settings, emphasizes the learning process, applies perception and understanding, carries out active learning and complex thinking. The last stage the teacher evaluates.

**Keywords : Teacher Creativity, Student Cognitive Development**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksudkan dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و...ُ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qala
- رَمَى Rama
- قِيلَ qila
- يَقُولُ yaqulu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْآتْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfal

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan bahasa arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ as-syamsu

- الْجَلالُ al-jalalu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta 'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْتَ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisam Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَأَنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin/  
Wa innallaha lahuwa khairurraziqin
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillahi majreha wa mursaha

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillahi rabbi al-alamiin/  
Alhamdu lillahi rabbil 'alamin
- الرَّحْمَانُ الرَّحِيمُ Ar-rahmanir Rahim/Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaahu gafurun rahim
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillahi al-amru jami'an/Lillahil-amru jami'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd 13 Ayat 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, (Semarang : Al Alwaah, 1993), hlm. 370.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Melihat dan Maha Mendengar serta mengabulkan semua doa hamba-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya, skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya Bapak Nurudin dan Ibu Puji Asih Rohmawati yang selalu memberikan kasih sayang dan ketulusannya tidak henti-henti memanjatkan doa untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya, yang tak pernah lelah berkorban dan berjuang dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan dukungan baik moral, material maupun spiritual. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan pahala dan selalu memberikan kebahagiaan kepada mereka baik dunia maupun akhirat. Amiin.
2. Saudara-saudaraku tercinta Neni Sofiati, Nufi Rizki Arista dan Fatirul Zuhurf yang selalu mendoakan kakaknya ini, semoga kalian selalu dimudahkan dalam menuntut ilmu.
3. Suami tercinta Ari Trianto yang selalu ada untuk saya, memberikan dukungan, motivasi, semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan. Amiin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobilalamin.* Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha –Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. disamping itu, penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.H. M. Slamet Yahya M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani M.Pd.I., Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI E) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Hizbul Muhlihin M.Pd.I. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih Saya ucapkan dalam doa atas segala bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabarannya demi terselenggaranya penyusunan skripsi ini.

Semoga bapakn selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

9. Segenap keluarga besar Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat dunia dan di akherat.
10. Kawan kawan seperjuangan jurusan pendidikan agama islam angkatan 2018 khususnya PAI E, terimakasih atas kebersamaanya baik suka maupun duka selama menimba ilmu di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan sekripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Ahir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi jalan kita semua. Amiin.

Purwokerto, 15 Agustus 2022



**Nur Riskiyani Rahmatika**

NIM. 1817402203

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRASNLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Konseptual	
1. Kreativitas Guru .....	9
a. Pengertian Kreativitas Guru .....	9
b. Tugas Pokok Guru.....	10
c. Peran dan Fungsi Guru .....	12
d. Kompetensi Guru .....	14
e. Macam-macam Kreativitas Guru .....	17
f. Tahapan-tahapan Kreativitas Guru.....	18
g. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru.....	18
h. Urgensi Kreativitas Guru.....	19

2. Potensi Kognitif .....	20
a. Pengertian Potensi Kognitif .....	20
b. Teori Perkembangan Kognitif .....	21
c. Enam Garapan Potensi Kognitif .....	22
d. Tahap Perkembangan Kognitif .....	23
e. Factor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	24
3. Pembelajaran Fikih .....	26
a. Pengertian Pembelajaran Fikih .....	26
b. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	26
c. Ruang Lingkup Kajian Materi pembelajaran Fikih .....	26
d. Metode Pembelajaran Fikih.....	27
e. Media Pembelajaran Fikih.....	30
B. Penelitian Terkait .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV PENGEMBANGAN POTENSI KOGNITIF SISWA</b>	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.....	41
1. Sejarah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.....	41
2. Profil MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.....	42
3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 04 Tamansari .....	42
4. Struktur Pengurus MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.....	43
5. Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 04 Tamansari .....	44
6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 04 Tamansari .....	44
B. Penyajian Data.....	45
1. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran Fikih .....	45
a. Perangkat Pembelajaran.....	45
b. Bahan Ajar dan Sumber Belajar .....	49

c. Tujuan Pembelajaran .....	49
d. Strategi Pembelajaran .....	50
e. Metode Pembelajaran .....	52
f. Media Pembelajaran .....	58
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Fikih.....	59
a. Bentuk-Bentuk Kegiatan guru dalam Pengembangan Potensi Kognitif Siswa .....	59
1. Motivasi Belajar .....	60
2. Setting Kelas .....	61
3. Penekanan Proses Pembelajaran .....	65
4. Penerapan Persepsi dan Pemahaman .....	67
5. Pembelajaran Aktif .....	68
6. Berfikir Kompleks.....	68
3. Evaluasi .....	69
C. Analisis Data .....	71
1. Persiapan/Perencanaan .....	71
2. Pelaksanaan .....	73
3. Evaluasi .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari ..... 60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Profil MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

Lampiran 5 Data Guru dan Karyawan

Lampiran 6 Data Sarana dan Prasarana

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Surat Keterangan Balasan Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Individual

Lampiran 7 Surat Keterangan Balasan Izin Riset Individual

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 14 Sertifikat KKN

Lampiran 15 Sertifikat PPL

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman modernisasi sekarang, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju juga memiliki berbagai permasalahan, dan tidak lepas dari peran pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, keterampilan guru sangat dibutuhkan sebagai faktor penting dalam dunia pendidikan untuk menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Guru diharapkan berperan dalam menghasilkan siswa yang berdaya saing dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang profesional karena peran guru yang baik adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai seperti keterampilan kepribadian, keterampilan mengajar, keterampilan mata pelajaran, dan keterampilan interpersonal.

Guru yang saat ini dibutuhkan bukan hanya yang dapat menyampaikan materi pelajarannya saja tetapi juga harus mampu mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini, karena setiap guru pasti menginginkan agar siswanya paham dalam belajar dalam artian mengerti pelajaran yang dipaparkan pengajar terhadap siswanya. Ketika siswa mendapatkan hasil nilai yang kurang baik, penyebabnya merupakan beberapa faktor mungkin dari gurunya, media pembelajaran yang belum mendukung, metode dan strategi pembelajarannya maupun kurangnya minat belajar siswa itu sendiri. Sehingga dengan kreativitas yang dimiliki seorang guru maka akan dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas untuk menerapkan atau pemilihan metode belajar yang tepat pada saat menyampaikan pelajaran yang nantinya akan tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Karena guru yang kreatif akan bisa membuat potensi siswa

khususnya siswa untuk diikutsertakan dalam bentuk pembelajaran yang inovatif menjadi meningkat dan berkembang.<sup>1</sup>

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat memiliki pengaruh untuk potensi siswa dari rasa minat dan semangat untuk menerima pelajaran yang nantinya mendapatkan hasil dari pengetahuan yang telah disampaikan. Untuk dapat mewujudkan anak-anak yang kreatif maka diperlukan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajarannya. Walaupun guru menyampaikan materi yang sama berulang kali jika guru tidak kreatif dalam mengajar nantinya para pelajar merasa bosan dan mengantuk hingga menyebabkan siswa menjadi tidak semangat dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu, kreativitas guru sangat penting agar membuat proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna menumbuh kembangkan potensi kognitif siswa. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab II pasal 3 memaparkan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Agar tahu mengenai kecerdasan seorang individu maka dapat dilihat dari seberapa banyak pelajaran yang sudah dipelajari bisa dikuasai dengan baik. Dalam pencapaian pemahaman tersebut maka diperlukan seorang guru yang berperan aktif dalam upaya pengembangan kreativitas pada tahapan pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan cara seorang pengajar dalam rangka pengoptimalisasian kemampuan kognitif yang ada dalam diri siswa. Kognitif dapat diaktifkan sebagai sebuah kemampuan yang berkaitan dengan respon terhadap stimulus yang diterima. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu yang dimaksud dengan perkembangan kognitif siswa ialah hal terpenting agar seorang guru mengetahuinya

---

<sup>1</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 127.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, cet. 1, 2003), hlm. 3.

karena guru akan mengerti berhasil atau tidaknya materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan tanggal 23 Agustus 2021 di sekolah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari bahwa guru di MTs tersebut memiliki kreativitas yang baik dalam menggunakan strategi, media, dan sumber belajar yang dipakai. Pada tahapan pembelajarannya, juga dipertimbangkan menurut kriteria masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sekolah juga sangat mementingkan pengembangan potensi siswanya. Guru di sekolah ini juga harus mampu merangsang dan membangkitkan kreativitas siswanya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan teknik dan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti kerja kelompok, pemecahan masalah salah satunya belajar fikih.<sup>3</sup>

Pembelajaran fikih saat ini perlu dikembangkan sebab membahas mengenai hukum syari'at dan sumbernya ialah Al-Qur'an dan Hadist. Di zaman teknologi ini, pengajar harus kreatif ketika menciptakan proses pembelajaran apalagi didalam Kajian fikih mengajarkan tentang pemahaman yang benar tentang ketentuan hukum Islam dan kemampuan untuk melakukan amal saleh dan muamalah pada kehidupan sehari-hari. Guru diharuskan kreatif dalam memilih dan memakai metode, strategi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satunya guru fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari sudah cukup memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pelajarannya dan menggunakan berbagai media pembelajarannya agar pada saat menyampaikan Materi pelajaran dan memakai media pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyajikan pengajaran topik Fiqih secara menarik yang menghilangkan kejenuhan belajar bagi siswa Mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Menurut latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam mengenai kreativitas guru fikih di sekolah tersebut dengan mengangkat judul "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 23 Agustus 2021.

Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga.”

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penelitian yang lebih dalam lagi, agar terhindar dari terjadinya interpretasi yang beda, peneliti bertujuan untuk menonjolkan terminologi yang ada dan menghindari kesalahpahaman makna istilah dalam penelitian ini.

### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas guru merupakan istilah yang umum dipakai di dalam ataupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan, kreativitas disebut 'inovasi'. Kreativitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *'to create'* dan bahasa Latin *create*, yang artinya melahirkan, menciptakan, menghasilkan. Clarke Monstacos adalah seorang psikolog manusia yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman bagi individu untuk memenuhi dengan alam dan orang lain. Kreativitas juga merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide terbaru dalam merancang proses pembelajaran yang mencakup tiga dimensi kreativitas, bakat dan spontanitas.<sup>4</sup>

Menurut Feldhusen, ia mengemukakan bahwa kreativitas berkaitan dengan motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, dan faktor acak Bahkan produk yang membantu menghasilkan ide-ide baru. Kreativitas Guru memungkinkan guru untuk mengembangkan dan memelihara potensi siswanya. Dari pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas ialah sebuah usaha terciptanya suatu hal yang terbaru atau menggabungkannya dengan unsur-unsur yang ada.

Guru merupakan unsur ter penting dalam proses pembelajaran karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar di pegang oleh guru itu sendiri. Maka dari itu, kreativitas guru ialah suatu upaya guru dalam tahapan pembelajaran yang belum atau sudah ada untuk merancang proses

---

<sup>4</sup>Muhammad Shaleh, & Muh. Junadri Jamal. “*Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketrampilan Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 1 No, 1, 2018, hlm. 18.

pembelajaran yang efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2. Pengembangan Potensi Kognitif

Salah satu aspek terpenting dari perkembangan kognitif adalah keterampilan kognitif. Hal ini yaitu kemungkinan mengatur dan menggunakan pikiran untuk memproses informasi, baik belajar atau tidak. Orang yang mengembangkan domain kognitif bernama Bloom. Ia menjelaskan bahwa ranah kognitif adalah kemampuan otak manusia untuk berfungsi. Bloom dibagi menjadi enam tingkat domain kognitif: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Neisser yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa kognitif asal katanya dari "*cognition*" dan berarti perolehan, penempatan dan penggunaan pengetahuan. Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa potensi kognitif adalah suatu kemampuan yang memungkinkan peserta didik agar berpikir lebih kompleks, berpikir logis, dan memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Piaget, anak secara aktif mengkonstruksi dunia kognitifnya sendiri, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran aktif, dan peran guru adalah menyediakan materi yang sesuai seperti ruang dan arah. Tips untuk mendorong anak bereksplorasi sendiri. Teori Piaget membangun perkembangan kognitif dari perspektif konstruktivis. Pandangan konstruktivis ditemukan dalam pandangan bahwa kemampuan kognitif dibangun melalui interaksi dengan lingkungan. Vygotsky, di sisi lain, berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak berasal dari sesi sosiokultural dan budaya memainkan peran penting. Sifat tetap sosiokultural bahkan ketika seseorang terisolasi, karena dipengaruhi oleh keyakinan budaya, nilai, dan adaptasi individu.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, perkembangan kognitif mengacu pada kemajuan bertahap kemampuan kognitif, termasuk berpikir, mengingat, dan memproses informasi, yang memungkinkan seorang individu mendapatkan pengetahuan, memecahkan masalah, dan mempersiapkan perencanaan masa depan. Dengan kata lain, perkembangan

kognitif adalah perkembangan siswa dalam proses belajar yang menentukan keberhasilannya di sekolah. Pengembangan keterampilan kognitif meliputi keterampilan metakognitif, strategi kognitif, gaya kognitif, serta berpikir kritis.

### 3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran fikih adalah sebuah pembelajaran yang membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun naqli. Dalam aspek fikih ditekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dan dalam pembelajaran fikih didalamnya terdapat kandungan tentang hukum syara' disertai dengan dalil-dalilnya secara jelas dan terperinci sehingga dengan bekal materi tersebut diharapkan siswa akan menjadi lebih mudah dalam mengimplementasikan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud kreativitas guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran fikih yang menekankan pada pemahaman siswa mengenai amalan ibadah dan muamalah yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru fikih agar potensi kognitif siswa menjadi berkembang.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari?"

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini memberi informasi tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Manfaat bagi sekolah**

Diharapkan mampu membantu sekolah untuk memberikan informasi tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di sekolah.

##### **2) Manfaat bagi guru**

Diharapkan mampu dipakai sebagai bahan saran bagi guru dalam mengembangkan kreativitas guru dalam upaya pengembangan potensi kognitif siswa dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

##### **3) Manfaat bagi peneliti**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### **4) Bagi peneliti berikutnya**

Diharapkan dapat digunakan menjadi sumber referensi tambahan, terutama yang berkaitan dengan tema tulisan ini.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini meliputi tiga bagian: awal, inti, dan akhir. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama memiliki lima bab yang berisi pekerjaan penelitian yang dilakukan. Kelima bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab satu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait serta sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori, terdiri dari kerangka teori yang menjadi pijakan dalam melaksanakan penelitian ini yang berisi pembahasan mengenai Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga dan penelitian terkait dengan objek penelitian yang dikaji.

Bab tiga metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, yaitu penyajian data, hasil analisis data dan pembahasan yang terkait Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga.

Bab lima penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian secara singkat.

Kemudian pada bagian akhir dari skripsi penelitian ini didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan riwayat hidup peneliti.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Kreativitas Guru

##### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas asal kata dari “*creative*” yang artinya menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Munandar, bukanlah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru, tetapi mengkombinasikan dari apa yang sudah ada dalam pengalaman hidup seseorang dan apa yang sudah ada untuk menciptakan ide-ide baru.<sup>1</sup> Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan mewujudkan kemungkinan-kemungkinan pikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, memodifikasi hal-hal yang sudah ada dengan menggabungkannya dengan yang lain, agar menarik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.”<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru adalah pendidik yang bertanggung jawab membuat rencana dan melakukan tahapan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan pengajaran dan melatih para siswa. Selain itu, dalam pendidikan Islam memiliki sejumlah istilah yang berkaitan dengan konsep guru. Sebagai contoh: *murabbī*, *mu'allim*, *mu'addib*, *ustāz*. Menurut ahli bahasa, istilah *murabbī* asalnya dari *rabba yurabbī*, yang artinya "membimbing, menjaga, memelihara, atau mendidik. Kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari '*alama yu'allimu* yang artinya mengajar.

---

<sup>1</sup> Diana Vidya Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini”. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 195.

<sup>2</sup> Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Kata *mu'addib* juga berasal dari kata *addaba* *yu'addib* yang berarti pendidikan. Selain itu, kata *ustāz* berarti orang yang ahli di bidangnya. Dalam pengertian lain, kreativitas guru mengacu pada kemampuan guru untuk memberi proses pembelajaran yang menarik, efektif serta efisien, atau mengembangkan materi dan tema untuk menciptakan cara mengajar yang menarik, efektif dan efisien yang berpotensi transformatif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, kreativitas guru didefinisikan yaitu seorang guru yang mengembangkan ide, atau ide-ide baru, pada tahapan pembelajaran yang berbeda tepat dengan tingkat kemampuan siswa dan jenis gaya belajar siswa yang berbeda.

#### b. Tugas Pokok Guru

Seorang guru merupakan pemimpin, arsitektur yang bisa membentuk jiwa dan karakter seorang siswa, seorang guru mempunyai kekuatan untuk membuat kepribadian seorang siswa dan menjadikannya seorang yang berguna bagi agama, negara atau bangsa. Imam Ghazali menjelaskan bahwa tugas seorang pendidik ialah menyempurnakan, menyucikan, dan membimbing akal manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Dalam peraturan pemertintah Bab 1 Bagian 1 menyatakan bahwa tugas umum seorang pendidik adalah mendidik. Ada tiga tugas utama guru yaitu tugas *administratif*, *managerial*, dan *substantif*.<sup>3</sup>

##### 1) *Administratif*

Yaitu kegiatan yang berkaitan dengan tulis menulis oleh seorang guru. Yang dimulai dari membuat perencanaan, membuat materi pembelajaran, mengembangkan silabus, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Contoh kegiatan administratif guru antara lain :

- a) Menganalisis dan mengembangkan silabus
- b) Menganalisis pekan/minggu efektif
- c) Membuat program tahunan dan semester (prota promes)
- d) Membuat SATPEL, RPP, RKH, hand out

---

<sup>3</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten : CV. Gema Nusa, 2017), hlm. 34.

- e) Membuat kisi-kisi materi dan soal ujian/tes
- f) Membuat latihan soal beserta jawabannya
- g) Membuat panduan tugas pengayaan berupa makalah, praktikum
- h) Mengisi buku kemajuan pembelajaran kelas dan rapot siswa

## 2) *Managerial*

Yaitu jenis kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan personil sekolah, membimbing dan mengarahkan motivasi guru, pegawai siswa dan personil sekolah contohnya kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain :<sup>4</sup>

- a) Memberi kepercayaan kepada siswa untuk menjadi penanggung jawab kegiatan UKK (unit kegiatan kesiswaan) contohnya, PMR, Pramuka, ROHIS dan lain-lain
- b) Menugaskan siswa untuk menjadi petugas upacara bendera, pemimpin upacara, pengibar bendera, dirigen, protocol
- c) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan penataran atau diklat
- d) Mengirimkan siswa dalam kegiatan acara pembukaan musyawarah yang diadakan oleh sekolah lain
- e) Menugaskan siswa untuk mengelola PHBI (perayaan hari besar islam)

## 3) *Substantif*

Yaitu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan kegiatan inti pendidikan yaitu menjadikan siswa mau untuk memahami, menguasai dan mempelajari materi pembelajaran yang tercapai dalam KI, KD, dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan substantif yang dilakukan guru yaitu :

- a) Guru memberikan materi pembelajaran
- b) Guru menguji siswa
- c) Guru membimbing praktikum/ketrampilan terhadap siswa
- d) Guru melaksanakan PTK
- e) Guru mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat
- f) Guru membimbing diskusi

---

<sup>4</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, hlm. 35.

g) Guru melatih senam, sholat, renang, berpidato dan sejenisnya

Dari penjelasan di atas kegiatan substantif guru yaitu bentuk komunikatif guru dengan siswa dan materi yang digunakan dalam kegiatan yaitu berupa kurikulum atau materi pembelajaran.

### c. Peran dan Fungsi Guru

Guru merupakan pemersatu peran dan fungsi yang tidak bisa dipisah-pisah dalam memberikan pengajaran, bimbingan, arahan, latihan, hingga penilaian. Kemampuan ini disebut kemampuan integrasi. Peran guru dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinomist, evaluator, fasilitator*). Peran guru dijelaskan di bawah ini :

- 1) *Educator* atau dengan kata lain, guru harus mengajarkan siswa menjadi seseorang yang dewasa sesuai dengan fitrah pendidikan. Pendidikan, dengan demikian, adalah tahapan pendewasaan manusia artinya bahwa siswa bertanggung jawab secara moral dari setiap tindakan yang mungkin mereka pilih untuk diambil.
- 2) *Manager* atau dengan kata lain, peran guru dalam mengkoordinasikan kebutuhan pengelolaan kelas. Peran guru sebagai manajer meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, pengajaran dengan inovasi, mendorong dan merangsang siswa, dan memantau bahwa semuanya berjalan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan negara tertentu, memiliki satu fungsi.<sup>5</sup>
- 3) *Administrator* yaitu seorang guru harus mampu menyelesaikan tugas keadministrasian yang meliputi kegiatan membuat raport nilai siswa, daftar induk serta mampu melakukan koordinasi seluruh pekerjaan yang ada di sekolah dengan baik.
- 4) *Supervisor* yaitu guru harus mampu mendukung, menguatkan dan menilai secara kritis proses pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu memperoleh keterampilan supervisi yang baik untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Nidawati, *Penerapan, Peran dan Fungsi Dalam Kegiatan Pembelajaran*, FTIK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hlm 151.

- 5) *Leader* yaitu seorang guru sebagai pelatih atau pemimpin kelas. Maka dari itu guru diharuskan menguasai, mengendalikan dan memberi arahan kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru merupakan pemimpin, guru wajib menghindari cara-cara kekerasan dan bersikap terbuka dan demokratis. Guru juga harus mampu mengenali potensi siswanya, menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan memberikan sanksi yang tegas, adil dan masuk akal apabila siswa melanggar aturan.
- 6) *Innovator* yaitu ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat disebarluaskan terhadap siswa dan pengalamannya diimplementasikan. Karena guru memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak daripada siswa. Dalam inovasi pendidikan, guru harus senantiasa berusaha, mengubah, menumbuh kembangkan model mengajar agar tercipta pengajaran yang sesuai bagi siswanya.
- 7) *Motivator* dalam proses pembelajarannya guru berkewajiban mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran.
- 8) *Evaluator* yaitu guru mengevaluasi siswanya atau memberikan penilaian kepada siswanya. Melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswanya sudah berhasil dalam mengikuti pembelajarannya atau belum. Contohnya mengevaluasi nilai ulangan atau hasil tes dan lain sebagainya.
- 9) *Fasilitator* yaitu guru harus dapat menyediakan fasilitas yang baik untuk para siswa agar dapat belajar dengan mudah. Lingkungan belajar yang kurang baik, kondisi kelas yang kurang baik, serta kurangnya fasilitas belajar yang tersedia menjadikan siswa menjadi tidak bersemangat. Maka dari itu, peran guru sebagai fasilitator ialah memberikan fasilitas supaya pembelajaran tercipta dengan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa guru memegang peranan yang sangat penting. Peran fungsi guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Peran fungsi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam

---

<sup>6</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm 42-43.

banyak aspek, antara lain menciptakan, mengelola, memberikan umpan balik, dan meningkatkan proses pembelajaran dalam suasana kelas yang mendukung. Oleh karena itu, guru kreatif perlu memahami siswa yang mereka ajar. Gaya dan kebiasaan belajar, potensi atau bakat anak, serta latar belakangnya. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menentukan teknik dan jenis pengajaran yang diberikan kepada anak. Guru juga harus mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri.

#### d. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kemampuan. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan pengajaran, yaitu proses belajar mengajar. Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>7</sup>

##### 1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengemukakan bahwa :

“Kompetensi kepribadian guru adalah tingkahlaku yang harus sesuai dengan norma agama, memiliki sifat jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.”<sup>8</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat kapasitas dan karakteristik pribadi yang mencerminkan realitas perilaku keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu memiliki karakter yang baik karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing dan mendorong siswanya. Perilakunya

---

<sup>7</sup> Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm 164.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

harus menjadi teladan. Itu karena ada pepatah yang mengatakan bahwa guru harus ditiru dan diteladani. Ki Hajar Dewantara berkata:

“Kalau di depan harus memberi contoh dan panutan, di tengah membangkitkan motivasi, di belakang harus memotivasi untuk belajar atau beraktivitas. Istilah tersebut dengan kata *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun kurso, tut wuri handayani*”

Sub Kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :<sup>9</sup>

- a) Bertindak sesuai dengan norma
- b) Bersikap dewasa
- c) Mandiri
- d) Mempunyai etos kerja sebagai guru
- e) Berperilaku arif
- f) Kepribadian yang berwibawa
- g) Kepribadian berakhlak mulia
- h) Stabil dan dewasa
- i) Jujur, mandiri dan menjadi teladan

Dari penjelasan tersebut maka kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku personal seorang guru yang harus mempunyai nilai-nilai luhur yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru menjadi figur teladan bagi siswanya maka seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik dalam sekolah, kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan sebuah ketrampilan atau kemampuan yang guru miliki dalam hal menguasai materi pembelajaran secara komprehensif.<sup>10</sup> Kompetensi profesional hanya dimiliki oleh seseorang yang akademiknya mencapai kualifikasi, berkompeten, serta memiliki sertifikat

<sup>9</sup> Hamid Parmadi, “*Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*”, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, 2015, hlm 171.

<sup>10</sup> M. Sabir U. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 230.

kependidikan pada setiap jenis dan jenjang.<sup>11</sup> Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi professional memiliki beberapa indikator diantaranya adalah<sup>12</sup>Memiliki penguasaan materi konsep, keilmuan, struktur serta pola berpikir yang dapat memberikan dukungan terhadap materi pelajaran yang diampu, memiliki penguasaan kompetensi dasar mata pelajaran serta standar kompetensi yang di ampu, mampu melakukan pengembangan yang kreatif terhadap materi pelajaran yang di ampu sehingga dapat mengikuti perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan, eelakukan pengembangan professional yang berkelanjutan serta melaksanakan kegiatan refleksi dan melakukan pemanfaatan TIK sebagai bentuk pengembangan diri.

### 3) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat ketrampilan dan kemampuan guru berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa di dalam kelas. Kompetensi pedagogis ini mencakup kemampuan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran, mengajukan dan menanggapi pertanyaan, mengawasi kelas, dan melakukan evaluasi.<sup>13</sup>

Berikut adalah contoh kompetensi pedagogik : memahami perspektif guru tentang dasar-dasar dan filosofi pendidikan, memahami potensi dan keragaman siswa nya, merancang strategi layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka, mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk tertulis dan melaksanakan melalui penciptaan pengalaman belajar, dan menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi inti, pembelajaran edukatif dapat berlangsung dalam suasana yang interaktif dan interaktif, mampu menilai hasil belajar dengan mengikuti langkah-langkah dan standar yang diperlukan, kemampuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa serta mewujudkan berbagai potensinya melalui kegiatan intramural dan ekstrakurikuler.

---

<sup>11</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020), hlm. 51.

<sup>12</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

<sup>13</sup> M. Sabir U. "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*", hlm. 230.

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat keterampilan atau kemampuan pendidikan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan orang lain. Artinya guru harus memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat, terutama dalam mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah masyarakat. keterampilan subsosial, yaitu

- a) Bersikap inklusif, obyektif dan tidak membeda-bedakan
- b) Berkomunikasi dengan sopan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat
- c) Beradaptasi dengan lingkungan
- d) Dapat berinteraksi secara lisan maupun tertulis.<sup>14</sup>

#### e. Macam-Macam Kreativitas Guru

Ada beberapa macam kreativitas guru antara lain:

##### 1) Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

Metode didefinisikan sebagai cara yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran diartikan cara dalam menyajikan bahan pelajaran untuk siswa guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Guru harus memilih metode berdasarkan analisis kondisi dan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan berhasil. Suatu metode dikatakan baik jika sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan yang ingin dicapai, dan jenis bahan ajar yang akan dikembangkan.

##### 2) Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Istilah media sendiri memiliki arti sebagai perantara dalam menyalurkan informasi atau pesan dari sumber pesan kepada pihak penerima pesan. Media pembelajaran dapat berupa audio, visual dan audio visual.<sup>15</sup> Media juga dapat digunakan dalam peningkatan kegiatan proses

<sup>14</sup> Hamid Parmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional" hlm 172.

<sup>15</sup> Talizaro Tafanao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2. 2018, hlm. 104.

belajar mengajar. Jenis media sangat bervariasi sehingga dapat disesuaikan dengan jenis materi pelajaran yang akan disampaikan.

### 3) Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar

Suatu apapun yang mampu memberikan kemudahan belajar baik yang berasal dari benda atau orang yang berada di sekitar lokasi pembelajaran atau bahkan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam membantu peserta didik mengubah tingkah laku menjadi lebih baik disebut dengan sumber belajar.

## f. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru

### 1) Persiapan (*preparation*)

Tahap ini berkaitan dengan proses pengumpulan informasi yang selanjutnya dimanfaatkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Di sisi lain, juga melibatkan pemikiran tentang kemungkinan untuk menemukan solusi efektif.

### 2) Inkubasi (*inkubation*)

Tahap ini memberikan pemahaman dan pematangan ide-ide yang muncul seiring dengan terakumulasinya proses pemecahan masalah hingga dimatangkan oleh pikiran bawah sadar.

### 3) Iluminasi (*illumination*)

Tahap ini, ide-ide yang dicari guna menyelesaikan masalah dikelola kemudian ditransformasikan ke dalam strategi pengembangan produk (*product development*).

### 4) Evaluasi

### 5) Revisi

Sebagai pencipta dan motivator di jantung proses pendidikan, untuk melayani siswanya seorang guru pasti mencari cara yang lebih baik. Oleh sebab itu, tingkat kreativitas guru tercermin dalam tingkat proses belajar mengajar yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## g. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kreativitas belajar. Dengan kata lain, guru perlu mengetahui bahwa ada cara untuk mengidentifikasi topik yang dapat dipelajari siswa, mengembangkan

kegiatan kelas sesuai dengan topik tersebut, dan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut yang mendukung dalam penyelesaian masalah. Selain itu, peran guru dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Mewujudkan interpersonal yang kuat seperti rasa respect dan empati kepada siswa
- 2) Mewujudkan hubungan yang baik dengan siswa
- 3) Bersungguh-sungguh dalam menerima dan peduli kepada siswa
- 4) Mengekspresikan ketertarikan dan antusias
- 5) Mampu memberi hak siswa untuk berbicara dan didengarkan

#### h. Urgensi Kreativitas Guru

Kreativitas guru memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran yang dapat mencakup aspek-aspek lainnya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum fungsi utama kreativitas adalah menyelesaikan proses pembelajaran dengan cepat dan efisien.<sup>16</sup> Kreativitas guru memiliki fungsi untuk peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran. Artinya jika dalam kegiatan belajar mengajar tercipta suasana yang efektif, efisien serta menyenangkan maka siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga akan membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan rasa minat siswa dalam belajar semakin meningkat. Kreativitas guru dapat mentransfer informasi yang utuh. Artinya pelajaran yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Ini berarti bahwa produk kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berfikir ilmiah, rasional, sistematis dan konsisten.<sup>17</sup>

Dari beberapa hal tersebut kita tahu bahwa begitu pentingnya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran karena sangat

---

<sup>16</sup> Relisa Dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 13.

<sup>17</sup> Sesra Budio & Amal Husni Fadlan, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru", *Jurnal Menata* Vol, 3No, 1, 2020. hlm. 9.

berdampak pada hasil pembelajaran. Bayangkan jika setiap guru mampu untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya maka tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan akan berjalan dengan baik. Bukan hanya itu saja tetapi potensi kognitif siswa pun akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu kreativitas guru sangat penting untuk pengembangan potensi kognitif siswa.

## 2. Potensi Kognitif

### a. Pengertian Potensi Kognitif

Kognitif berasal dari kata Latin "*cognoscere*" yang berarti mengetahui, dan dalam bahasa Inggris kata "*cognition*" yang berarti perolehan, pengorganisasian, dan penggunaan pengetahuan. Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa potensi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan siswa berpikir lebih kompleks, berpikir logis, dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif siswa di sini adalah sejauh mana siswa mampu menemukan informasi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang dipelajari ketika guru mengajar di kelas, seperti pedagogik.

Yusuf kemudian memaparkan bahwa potensi kognitif adalah kemampuan siswa untuk berpikir logis dan memecahkan masalah, dan keterampilan kognitif itu berkembang sehingga akan lebih mudah untuk menguasai ilmu pengetahuan umum yang dapat di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>18</sup> Pengembangan potensi kognitif identik dengan perkembangan kecerdasan. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada anak yang dalam proses mental termasuk memori, imajinasi, pemecahan masalah, kreativitas, bahasa, kecerdasan dan penalaran. Struktur kognitif proses aktivitas mental

---

<sup>18</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm 32.

berubah, menjadi lebih berkembang dan memiliki fungsi yang lebih bermanfaat. Agar siswa berhasil di sekolah perkembangan kognitif adalah salah satu bagian yang terpenting dari kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru yang memiliki tanggung jawab terhadap siswanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perkembangan kognitif siswanya. Pemahaman ini memudahkan guru untuk memberikan layanan pendidikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kognitif siswanya.

#### b. Teori Perkembangan Kognitif

Ada dua teori perkembangan kognitif yaitu :

##### 1) Jean Piaget

Piaget menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan, termasuk sensorimotor, praoperasi, manipulasi konkret, dan manipulasi formal. Tentang bagaimana anak-anak mengkonstruksi pengetahuan, Piaget percaya jika anak-anak membangun pengetahuan melalui komunikasi mereka dengan lingkungan mereka. Berinteraksi dengan lingkungan akan meningkatkan struktur mental dan menciptakan struktur mental yang kompleks. Dalam teori Piaget, skema (skema) adalah perbuatan mental yang mengontrol pengetahuan. Dalam otak anak skema yang berkembang diperoleh melalui interaksi dengan pengalaman dan lingkungan. Skema yang berkembang di otak anak-anak terkait dengan aktivitas fisik, perilaku, dan kognitif.<sup>19</sup>

##### 2) Lev Vygotsky

Vygotsky memiliki kepercayaan jika bahasa memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan anak-anak. Karena bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bahasa sangat membantu dalam memecahkan masalah masalahnya sendiri. Bahasa memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan masalah yang dihadapinya dengan orang lain yang seharusnya dapat membantunya memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu unsur teori adalah *ZPD (Zone of Proximal Development)*.

---

<sup>19</sup> Mukhlis, Hirmaningsih, *Teori Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.

ZPD adalah kesenjangan antara sesuatu yang bisa dilakukan dengan yang tidak bisa dilakukan oleh anak dan bantuan oranglain. yang lebih berbakat dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa anak bisa melaksanakan sesuatu sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Untuk membawa keterampilan dan kemampuan anak-anak ke tingkat berikutnya, kita perlu membantu orang lain yang lebih mampu daripada mereka. Dalam ruang lingkup pembelajaran, materi yang disampaikan perlu disesuaikan dengan kemampuan orang tersebut. Elemen kedua dari teori Vygotsky adalah kerangka (scaffolding). Scaffolding berarti mengubah posisi penyangga. Bagi guru pembelajaran anak, sebaiknya orang tua menyesuaikan materi dengan kinerja anak saat ini. Saat anak mempelajari konsep baru, orang dewasa (guru, orang tua) dapat terlibat langsung dalam membantu anak menguasai konsep baru.

#### c. Enam Garapan Potensi Kognitif

Ada enam garapan potensi kognitif antara lain:

##### 1) Pengetahuan

Ini adalah tipe hasil belajar terendah. Aspek pengetahuan meliputi pengetahuan faktual dan pengetahuan sehari-hari seperti rumus, batasan, definisi, dan nama tokoh. Benjamin Blom, dalam bukunya *Taxonomy of Educational Goals, Book 1 Cognitive Domains*, menjelaskan bahwa aspek kognitif pemahaman sebagai cakupan dari pengetahuan yang factual di samping pengetahuan tentang hal yang akan dihafal. Ada beberapa cara untuk menguasai/menghafal, biasanya menggunakan catatan teknis (membaca berulang-ulang).

##### 2) Pemahaman

Dengan kata lain, tingkatan pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya, ketika kita telah membaca sesuatu maka kita dapat menguraikan pemahaman kita dengan menggunakan bahasa kita sendiri dari apa yang telah kita baca.

##### 3) Aplikasi

Adalah kemampuan dalam mengaplikasikan sesuatu yang telah kita pelajari ke dalam bentuk konkret seperti mencakup penerapan aturan, metode,

konsep, hukum, dan teori. Misalnya, penggunaan rumus/frasa tertentu untuk menyelesaikan masalah.

#### 4) Analisis

Adalah kemampuan untuk menggambarkan sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya bisa dipahami. Misalnya termasuk mengidentifikasi bagian, menganalisis hubungan, dan memperkenalkan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.

#### 5) Sintesis

Adalah kemampuan untuk menelompokkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Potongan-potongan ini digabungkan untuk menciptakan pola atau struktur baru.

#### 6) Evaluasi

Artinya membuat keputusan tentang nilai sesuatu dalam hal tujuan, ide, metode kerja, solusi, metode, bahan, dll. Saat mengevaluasi, kita membutuhkan kriteria tertentu untuk mempermudah dan mengetahui tingkat kemampuan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana siswa belajar, dan apa hasil belajar yang dicapai.

#### d. Tahap Perkembangan Kognitif

Pyaget membagi perkembangan kognitif menjadi 4 tahap yaitu :

##### 1) Tahap sensori (sensori motor)

Tahap ini terjadi antara usia 0 dan 2 tahun. Tahap ini merupakan tahap dari proses "*defocusing*", yang berarti bahwa bayi tidak dapat meninggalkan lingkungan sekitarnya selama waktu ini. Ia "terfokus" pada dirinya sendiri, namun baru pada tahap selanjutnya ia mengalami keanehan pada dirinya sendiri, artinya anak memiliki kemampuan untuk mempersepsi segala sesuatu dengan panca inderanya. Menurut Pyaget, masa ini sangat penting bagi perkembangan sebagai dasar perkembangan kecerdasan. Anak-anak berpikir

sangat praktis tentang apa yang mereka lakukan, yang mendorong mereka untuk belajar di lingkungan mereka sendiri.<sup>20</sup>

## 2) Tahap praoperasional

Tahap ini terjadi antara usia 2 dan 7 tahun. Pada tahap ini, anak menggambarkan dunia dengan kata-kata dan gambar. Ini menunjukkan peningkatan pemikiran simbolis, serta hubungan antara informasi sensorik dan aktivitas fisik. Pemikiran anak pada tahap ini tidak sistematis, kontradiktif, dan tidak logis.<sup>21</sup>

## 3) Tahap operasi konkrit

Tahap ini terjadi antara usia 7 dan 11 tahun. Pada tahap ini, anak sudah mampu menalar tentang peristiwa tertentu dan mengklasifikasikan benda ke dalam berbagai bentuk. Pada tahap operasional konkrit, penting untuk mengkategorikan atau membagi satu hal ke dalam sub lain dan memahami hubungan di antara mereka.<sup>22</sup>

## 4) Tahap operasi Formal

Tahap ini terjadi pada usia 11 tahun. Tahap ini disebut masa remaja, dan cara berpikir selama tahap ini lebih abstrak, idealis, dan logis. Pengertian formal tentang perilaku juga menyatakan bahwa anak-anak membuat hipotesis deduktif untuk memecahkan masalah dan sampai pada kesimpulan secara sistematis.

## e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu :

### 1) Hereditas/keturunan

Teori hereditas/nativis dikembangkan oleh filsuf Schopenhauer. Ia mengemukakan pendapatnya bahwa ketika manusia dilahirkan sudah

<sup>20</sup> Ahmad Syarifin, *Percepatan Perkembangan Kognitif Anak : Analisis Terhadap Kemungkinan Dan Persoalannya*, Jurnal Al-Bahtsu Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 2.

<sup>21</sup> Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif : Teori Pyaget*, Jurnal INTELEKTUALITA Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 33-34.

<sup>22</sup> Siti Aisyah, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Pyaget*, Jurnal Al-Tadib Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 94-95.

memiliki potensi-potensi tertentu yang tidak bisa dipengaruhi oleh lingkungannya.

## 2) Lingkungan.

Lingkungan merupakan faktor dalam perkembangan manusia karena manusia memperoleh pengalaman dan pengetahuannya adalah dari lingkungannya.

## 3) Kematangan

Kematangan berkaitan erat dengan usia. Seseorang dapat dikatakan matang baik fisik/psikisnya dapat dilihat melalui sejauh mana mereka sudah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing.

## 4) Pembentukan

Terdapat 2 macam pembentukan yaitu sengaja dan tidak sengaja. Pembentukan ialah keadaan di luar diri seseorang yang dapat berpengaruh pada intelegensi. Pembentukan sengaja yaitu sekolah/formal dan tidak sengaja yaitu lingkungan.

## 5) Minat dan bakat

Minat ialah perbuatan yang mengarahkan kepada tujuan. Seseorang yang mempunyai minat tertentu maka akan mendorong dirinya untuk lebih giat lagi. Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang perlu dilatih dan dikembangkan agar terwujud. Bakat yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kecerdasannya. Artinya orang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat untuk mempelajari hal tersebut.

## 6) Kebebasan

Kebebasan manusia untuk berpikir divergen (umum). Ini berarti Anda dapat memilih metode tertentu untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak dapat muncul melalui faktor intern maupun ekstern.

### 3. Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pelajaran fikih termasuk dalam salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang didalamnya mencakup pembelajaran Al-Quran Khadist, akhlak, aqidah, serta sejarah kebudayaan islam.<sup>23</sup> Fikih dapat diartikan sebagai suatu sistem norma yang terdapat aturan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, atau bahkan hubungan manusia dengan alam sekalipun. Aspek dalam fikih lebih ditekankan kepada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan tentunya juga baik. Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat kandungan tentang hukum syara' disertai dengan dalil-dalinya secara jelas dan terperinci. Melalui materi yang dibekalkan kepada siswa disekolah harapannya dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam mengimplementasikan hukum islam dalam keseharian sehingga dapat membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur, mandiri, serta bertanggung jawab.

#### b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan mempelajari fiqh adalah agar siswa mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara rinci dan komprehensif dalam bentuk pembahasan baik nakuri maupun akri, serta memahami ketentuan-ketentuan hukum Islam yang dilaksanakan dan diamalkan secara benar.

#### c. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fikih

Ada dua cabang ilmu hukum yaitu pertama fikih ibadah. Termasuk didalamnya mengenalkan dan memahami bagaimana melaksanakan rukun Islam yang baik dan benar contohnya: Tata Cara Taharah, Sholat, Puasa, Zakat, Haji. Kedua fikih Muamalah tersebut berkaitan dengan mengidentifikasi dan memahami aturan halal dan haram dalam makan, khitanan, berkorban, dan tata cara jual beli, sewa, dan sewa.

---

<sup>23</sup> Alaidin Qoto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 2.

#### d. Metode Pembelajaran Fikih

Istilah metode dalam bahasa latin yaitu “*metodhos*” yang memiliki arti cara, jalan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa macam metode pembelajaran fikih antara lain :

##### 1) Metode ceramah

Metode ceramah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah berpusat pada guru karena disini guru hanya menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan. Metode ceramah memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode ceramah yaitu :

- a) Materi dapat disampaikan dengan waktu yang cukup singkat
- b) Mudah dilaksanakan
- c) Dapat menguasai seluruh arah kelas

Kelemahan metode ceramah

- a) Keberhasilan siswa tidak terukur
- b) Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran
- c) Materi kurang terfokus
- d) Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur

##### 2) Metode diskusi

Metode diskusi yaitu dalam proses pembelajaran guru melakukan diskusi kelas hal tersebut diharapkan siswa dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing, sehingga siswa akan berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah yang telah diberikan oleh guru yang nantinya guru dan siswa akan membuat kesimpulan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Keunggulan metode diskusi yaitu :

- a) Siswa terlibat dalam pembelajaran
- b) Menumbuhkan kembangkan cara berfikir sikap ilmiah
- c) Menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya
- d) Mengajukan dan mempertahankan pendapatnya
- e) Menumbuhkan sikap sosial dan demokrasi

Kelemahan metode diskusi

- a) Melebihi batas waktu dan bisa mengganggu waktu pelajaran
- b) Kadang guru tidak memahami cara melaksanakan diskusi dengan baik maka kecenderungannya menjadi kegiatan tanya jawab

### 3) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dalam implementasinya setiap siswa memainkan sebuah peran dan melakukan pertunjukan di kelas sesuai dengan materi ajar yang diberikan oleh guru.

#### Keunggulan metode sosiodrama

- a) Kreativitas siswa dapat berkembang secara lebih baik
- b) Peningkatan Kerjasama tim bagi siswa
- c) Bakat siswa semakin berkembang
- d) Siswa lebih fokus dalam pembelajaran karena sifat pembelajaran yang menarik
- e) Meningkatkan jiwa keberanian siswa serta kemampuan analisis permasalahan
- f) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan pembelajaran dalam waktu yang cepat

#### Kelemahan metode sosiodrama

- a) Adanya kemungkinan peran yang dimainkan siswa kurang optimal
- b) Adanya kemungkinan apabila terjadi kesalahan siswa dalam memainkan peran menjadi bahan candaan sehingga pembelajaran kurang kondusif

### 4) Metode demonstrasi

Metode ini dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Metode demonstrasi memiliki keunggulan dan kelemahan.<sup>24</sup>

#### Keunggulan metode demonstrasi

- a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal yang dianggap penting

---

<sup>24</sup> Muhammad, Afandi Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, ( Semarang : UNNISSULAPress, 2013), hlm 83.

- b) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
- c) Masalah yang muncul pertanyaan dapat langsung dijawab

Kelemahan metode demonstrasi

- a) Diperlukan persiapan yang matang
- b) Memerlukan biaya yang cukup banyak, untuk perlatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai
- c) Diperlukan kemampuan dan ketrampilan khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ini yaitu dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelah itu siswa diberikan pertanyaan dan sejumlah tugas yang harus dikerjakan dan guru bertugas mengawasi agar setiap kelompok dapat berjalan semestinya.

6) Metode latihan

Metode latihan ini dilakukan dengan memberi pelatihan kepadasiswa baik secara teori maupun praktek.

7) Metode karya wisata

Metode ini dilakukan di luar kelas untuk memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

8) Metode pemberian tugas

Metode ini dilakukan dengan cara guru menyajikan bahan atau pelajaran kepada siswa. Kemudian guru memberikan sejumlah tugas kepada siswa untuk dijawab.

Dari beberapa metode pembelajaran di atas bahwa metode belajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran. Agar proses pembelajaran fikih dapat berjalan dengan baik maka guru harus menguasai metode pembelajarannya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Kamsiah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2008, hlm 109-110.

#### e. Media Pembelajaran Fikih

Asal kata dari media yang merupakan Bahasa latin adalah “*medius*” yang artinya adalah perantara.<sup>26</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara siswa dan guru serta bahan ajar sebagai pesan yang ingin disampaikan. Selanjutnya media pembelajaran merupakan sesuatu yang dimanfaatkan sebagai saluran pesan untuk mencapai tujuan serta isi pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun bentuk dari media pembelajaran ada tiga diantaranya adalah media audio dan visual. Media audio visual yaitu berkaitan penglihatan dan pendengaran contohnya film dokumenter, video, film, slide suara. Media visual yaitu berkaitan dengan penglihatan contohnya papan tulis. Media audio yaitu berkaitan dengan pendengaran/suara contohnya: rekaman, radio, laboratorium bahasa.

#### B. Penelitian Terkait

Tinjauan pustaka ini mencakup penelitian sebelumnya yang relevan yang sebelumnya telah diulas secara rinci. Dalam hal ini, peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penelitian terkait.

Pertama, penelitian oleh Lazuardi Wildan yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa di SMPN 4 Malang* hasil penelitian menunjukkan bahwasanya:<sup>27</sup> (1) Kreativitas guru muslim pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Malang, dengan membuat siswa menyukai pelajaran PAI, memakai media pembelajaran yang menarik dan memecahkan kebekuan sebelum memulai dari awal. Mulailah belajar, belajar di luar kelas, dan pimpin dengan memberi contoh. (2) Upaya guru muslim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam meliputi pembelajaran remedial oleh guru PAI, interaksi dengan siswa, BTA (membaca dan menulis Al-Qur’ān), kaligrafi, mengajar, anak perempuan, dan lain-lain. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. dan Tahfidz. (3) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 3.

<sup>27</sup> Lazuardi, Wildan *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa di SMPN 4 Malang*, (Skripsi). Malang: UIN Malang, 2019. hlm 15.

pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 4 Malang yaitu siswa kurang berminat terhadap materi pendidikan agama Islam, sempit dan tidak membantu. Karena tidak ada ruang kelas dan kelas PAI selalu diakhiri dengan waktu belajar mandiri, siswa menjadi lelah dan tidak dapat berkonsentrasi. Elemen pendukung yang disediakan sekolah, alat pembelajaran. Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswanya sedangkan yang penulis tulis yaitu pada pembelajaran fikih dan pengembangan potensi kognitif siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013* hasil penelitian menemukan bahwa (1) bentuk kreativitas yang diterapkan oleh guru kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran V di Kelas VIII melalui penerapan silabus tahun 2013 terbukti. Bentuk kreativitas ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dicapai dalam tiga bidang taksonomi Bloom: aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan melakukan dengan baik. Aspek kognitif menggunakan peta konsep, media visual, dan metode *stalking stick*, aspek emosional dilakukan *survei sikap* ala angket untuk mengajarkan nilai-nilai keteladanan siswa, dan aspek psikomotorik siswa diajarkan dengan media visual media ppt agar dapat mempraktekkan materi. (2) pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN Madiun; Singkatnya, kreativitas seorang guru berdampak positif bagi siswa, terutama pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>28</sup> Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan implementasi kurikulum

---

<sup>28</sup> Ulfa Kartika Fatmawati. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (Skripsi). Madiun: IAIN Ponorogo. 2018. hlm. 92-101.

2013 sedangkan yang penulis tulis yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran fikih.

Ketiga, diambil dari jurnal yang ditulis oleh Diana Vidya Fakhriyani yang berjudul Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, dalam jurnal tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai kreativitas dan perbedaannya pada jurnal ini mengkaji pada kreativitas pada anak usia dini sedangkan yang penulis tulis yaitu mengkaji pada kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran fikih.<sup>29</sup>

Keempat, penelitian oleh Kaharuddin yang berjudul Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai hasil penelitian menemukan bahwa :<sup>30</sup> (1) kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Sinjai Borong Provinsi Sinjai sangat baik; Berbagai pengajaran dan penilaian pendidikan untuk implementasi yang tepat. (2) Faktor yang menghambat kreativitas guru PAI di SMA N 1 Borong adalah waktu yang tersedia untuk pendidikan agama Islam sangat terbatas, dan pertemuan 2 x 40 menit per minggu, kami hanya punya waktu dan kami kekurangan peralatan untuk membantu kami sukses. Proses pembelajaran PAI, kurangnya kesadaran siswa akan manfaat, materi yang diberikan, persepsi guru khususnya guru PAI yang memahami pentingnya, model pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. (3) Faktor pendukung ialah kemampuan guru untuk memberikan sarana dan prasarana yang ada menjadi optimal, dan kerjasama antar guru sangat baik. (4) Upaya guru PAI untuk meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan pembelajaran sangat terbatas dalam alokasi waktu dan diatasi dengan teknik penugasan, Guru PAI mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang

---

<sup>29</sup> Diana Vidya Fakhriyani, “ Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2, hlm 196.

<sup>30</sup> Kaharuddin, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*, ( Skripsi ). Makassar : UIN Alauddin Makassar. 2012. hlm. 75.

pentingnya guru kreatif, mengadakan kursus/workshop pelatihan guru internal di sekolah, dan mendorong guru untuk menerapkan nasihat guru professional. Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan perbedaannya adalah skripsi tersebut hanya membahas kreativitas guru saja sedangkan yang penulis tulis yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran fikih.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis tulis adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, data yang diperoleh bukan dalam bentuk numerik, melainkan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif ini membahas mengenai Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil lokasi di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari karena :

- a. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari merupakan satuan pendidikan tingkat menengah yang mengharuskan guru mampu memberikan motivasi dan memunculkan kreativitas dalam proses pembelajaran untuk mengedepankan dalam pengembangan potensi para siswanya
- b. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari juga merupakan salah satu sekolah swasta di wilayah kecamatan Karangmoncol yang memiliki akreditasi A
- c. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari mempunyai kebijakan bahwa guru harus dapat mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswanya, dimana dengan kreativitas yang dimiliki guru maka akan menentukan hasil belajar siswa, akhlak siswa, prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, dan melakukan pembelajaran seperti memilih metode mengajar yang sesuai terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dari beberapa hal di atas, sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut untuk mengetahui lebih dalam tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka berapa lama peneliti melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yang dilaksanakan pada 01 April sampai akhir bulan April 2022

## C. Obyek dan Subyek Penelitian

### 1. Obyek penelitian

Merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

### 2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Ibu Etik Rochmaniati S.Pd. Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

Disini peneliti melakukan penelitiannya melalui Ibu Etik untuk mendapatkan data-data dan informasi terkait keativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

#### b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua urusan sekolah. Peneliti dapat memperoleh data yang mereka butuhkan untuk penelitian melalui kepala sekolah. Data yang diperoleh berupa data sekolah.

#### c. Siswa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

Melalui siswa nanti peneliti akan mengetahui informasi lebih jelas terkait pembelajaran fikih yang dilaksanakan ibu Etik. Khususnya di dua kelas yaitu kelas VIII dan IX.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling penting. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya :<sup>1</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini mungkin berhubungan dengan bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, bagaimana kepala sekolah mengajar, dan sebagainya. Melalui observasi, peneliti dapat terjun langsung ke tempat kejadian dan mengamati apa yang relevan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan emosi. Namun, apa yang diamati terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau berpartisipasi sebagai peserta dalam konferensi dan sesi pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif, peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat dalam situasi dan peneliti hanya mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis informasi yang di dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mengamati langsung dan untuk mendeskripsikan secara sistematis kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui komunikasi. Artinya, komunikasi dapat langsung atau tidak langsung melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.<sup>2</sup> Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 224.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, hlm 233.

narasumber. Pewawancara merupakan orang yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban di sebut narasumber. Dalam penelitian ini maka peneliti bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan data yang perlu dijelaskan oleh informan. Di dalam penelitian ini bisa kepala sekolah, guru fikih maupun semua pihak yang berkaitan dengan informasi yang akan dibutuhkan. Informasi dapat diperoleh dalam bentuk tulisan, maupun direkam melalui media audio visual.

Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan. Biasanya peneliti mengembangkan daftar pertanyaan lain diluar catatan sepanjang pertanyaan itu masih fokus dengan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara ini akan digunakan untuk memperjelas informasi tentang kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari. Wawancara dilakukan secara mendalam dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan guru fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dengan fokus wawancara tentang kreativitas yang dilakukan oleh gurunya guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kreativitas guru fikih dalam mengembangkan potensi kognitif siswanya.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, hlm 233.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah dilaksanakan. Biasanya dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar ataupun yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan catatan ataupun arsip yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan peneliti untuk mendukung data yang peneliti sajikan. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang di kumpulkan dari observasi dan wawancara cenderung data primer. Dokumentasi diantaranya kegiatan guru dalam pembelajaran fikih yang berkaitan dengan kreativitas yang dilakukan guru seperti menambah wawasan, merancang materi pembelajaran, membuat media pembelajaran (audiotory, visual, audio visual) dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

### 4. Triangulasi

Untuk melakukan pengujian kebenaran atas suatu data maka perlu adanya uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara , dan berbagai waktu. Teknik triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 195.

Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data dengan triangulasi yakni untuk mengetahui sebuah data yang diperoleh secara meluas maka dari itu penggunaan teknik ini ialah agar dapat memperoleh data secara konsisten dengan tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan masalah data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data, kemudian menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, dan menggabungkannya ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting untuk digunakan, dipelajari untuk dibuat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles analisis data kualitatif dilakukan secara menyeluruh. Menganalisis data memiliki beberapa tahapan.:<sup>5</sup>

##### **1. *Data Reduction* (reduksi data)**

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan. Dengan demikian, data yang tersedia sangat banyak dan harus dikumpulkan secara hati-hati dan sistematis. Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti memilih dan mengklasifikasikan data penting yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

##### **2. *Display Data* (penyajian data)**

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah data disajikan dalam deskripsi singkat. Presentasi ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah teks deskriptif yang paling umum. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

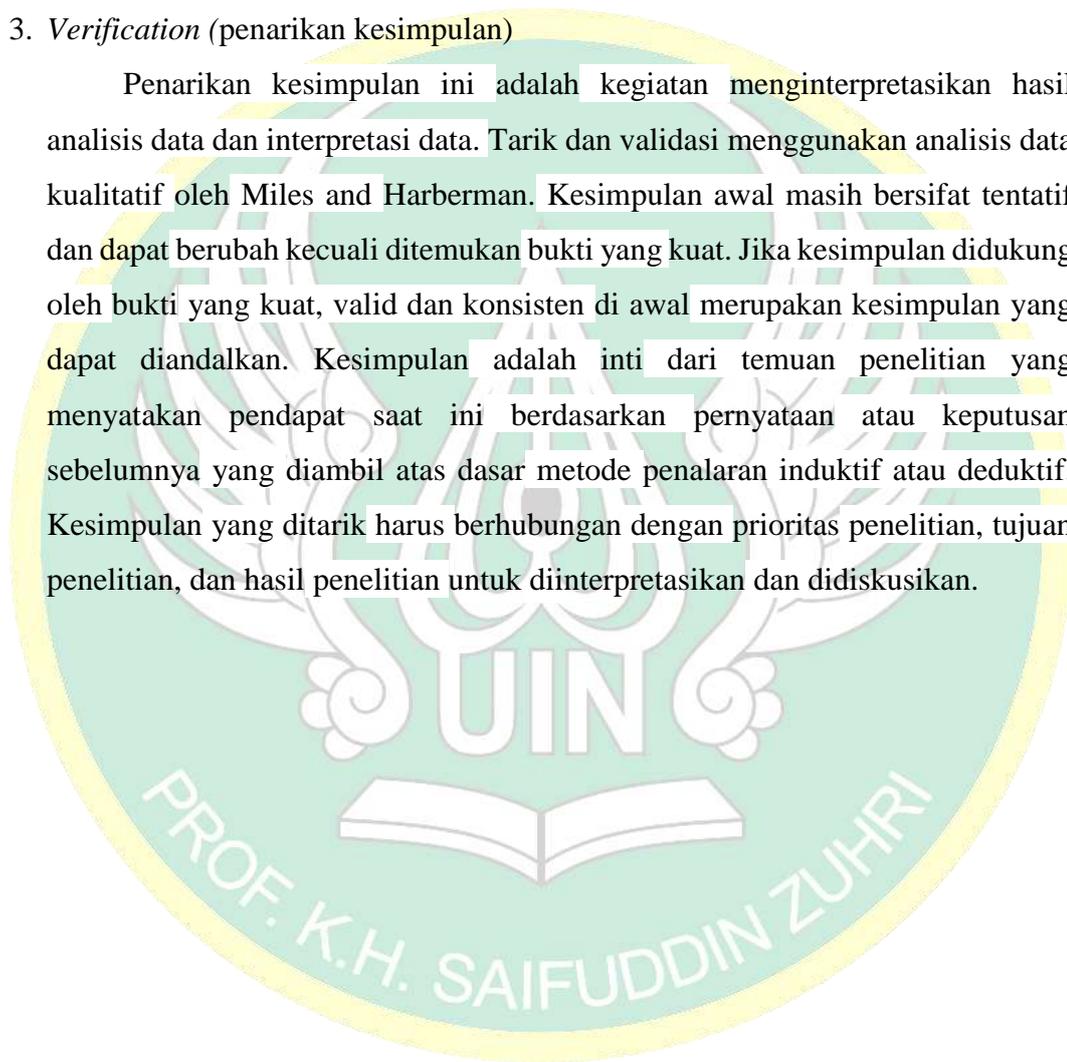
---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, hlm 246-252.

dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow card, dll. Data Memudahkan untuk memahami apa terjadi dan untuk merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang Anda pahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

### 3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan menginterpretasikan hasil analisis data dan interpretasi data. Tarik dan validasi menggunakan analisis data kualitatif oleh Miles and Harberman. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat. Jika kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat, valid dan konsisten di awal merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan. Kesimpulan adalah inti dari temuan penelitian yang menyatakan pendapat saat ini berdasarkan pernyataan atau keputusan sebelumnya yang diambil atas dasar metode penalaran induktif atau deduktif. Kesimpulan yang ditarik harus berhubungan dengan prioritas penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian untuk diinterpretasikan dan didiskusikan.



## **BAB IV**

### **PENGEMBANGAN POTENSI KOGNITIF SISWA**

#### **A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 04 Tamansari**

##### **1. Sejarah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari**

Pada tahun 1960-an, masyarakat menghadapi kesulitan untuk menyekolahkan putra dan putri mereka ke sekolah menengah pertama. Sekolah Menengah Pertama hanya terdapat di daerah perkotaan. Jadi jika ingin putra atau putrinya pergi ke sekolah harus pergi ke kota dan harus kos. Tentu saja biayanya cukup tinggi, dan hanya orang yang mampu saja yang bisa melakukannya. Di sisi lain, nasib tidak memungkinkan bagi mereka yang memiliki keluarga kurang mampu untuk dapat menyekolahkan anaknya di kota.

Oleh karena itu pada tahun 1965 masyarakat NU Karangmoncol mulai mendirikan sekolah menengah pertama yaitu PGA 4 Tahun di desa Pekiringan. Ternyata ada respon yang cukup positif di masyarakat setelah dibukanya pendaftaran mahasiswa baru tahun itu. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 1977 ada 35 siswa dan pada tahun 1978 ada 40 siswa. Namun saat itu kelas 4 PGA Pekiringan masih belum memiliki tempat untuk belajar mengajar, dan pertama kali dilaksanakan di Madrasah diniyah NU Pekiringan.

Di tahun 1978, Tahun Pekiringan PGA 4 tahun beralih ke MTs karena peraturan pemerintah dan berubah nama menjadi MTs Al Huda Karangmongcol. Mulai tahun itu. Menghadapi pertumbuhan siswa yang pesat, pengurus dan pimpinan NU mulai merintis pembangunan gedung sekolah permanen. Pada tahun 1982, sebuah bangunan yang cocok untuk keperluan belajar mengajar selesai dibangun dan masih berdiri sampai sekarang di desa Tamansari. Pada tahun 2000, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif

NU, MTs Al Huda berubah nama menjadi MTs Ma'arif NU 04 amansari hingga sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Profil Madrasah<sup>2</sup>

Nama Sekolah/Madrasah	: MTs Ma'arif NU 04 Tamansari
Alamat Sekolah	
Jalan	: Raya Tamansari – Tunjungmuli
Desa/ Kelurahan	: Tamansari
Kecamatan	: Karangmoncol
Kab / Kota	: Purbalingga
No. Telp.	: ( 0281 ) 7620530 / 081282585411
NSS	: 121233030023
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1965
Tahun Beroperasi	: 1965
Kepemilikan Tanah ( Swasta )	: Milik Sendiri
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikat/Akte 11.29.12.07.1.00284
b. Luas Tanah	: 8.935 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Yayasan
a. Luas Bangunan	: 8.260 M <sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi

### a. VISI

“Unggul Dalam Mutu, Beriman, dan Berakhlak Mulia”.

### b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran bimbingan dan kegiatan sesuai dengan kurikulum yang relevan sebaik mungkin
- 2) Menumbuhkan kinerja yang kompetitif diantara semua siswa madrasah.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Pada Tanggal 01 April 2022

<sup>2</sup> Dokumentasi Buku Profil Sekolah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Pada Tanggal 01 April 2022, Hlm 3.

- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang berakidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
  - 4) Meningkatkan moral, kesantunan dan penilaian dalam berperilaku
  - 5) Memberdayakan seluruh warga madrasah dan stake holder dalam bentuk kerja sama sinergis, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan dinamis.
  - 6) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi cendekiawan yang berpengetahuan luas, sehingga dapat bersaing dengan madrasah / sekolah lain<sup>3</sup>
4. Struktur Pengurus MTs Ma'arif NU 04 Tamansari<sup>4</sup>

Struktur kepengurusan di sekolah ini terdiri dari jabatan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan Waka Sarpras, Pembina Pramuka dan PMR, BP dari kelas VII-IX, Kepala Perpustakaan, Staf perpustakaan, Kepala TU, Staf TU dan Karyawan Penjaga dan Sopir. Dari masing-masing jabatan tersebut dipegang oleh masing-masing orang.

Untuk jabatan Kepala Madrasah dipegang oleh Ahmad Nukman S.Ag., Waka Kurikulum oleh Dra. Yusiswati, Waka Kesiswaan oleh Abdullah Muslim S.Pd.I Waka Humas oleh Hartoyo, dan Waka Sarpras. Oleh Rakhmat. Untuk jabatan Pembina Pramuka oleh Dewi Haryanti S.Pd dan jabatan Pembina PMR oleh Sumiyati S.Pd, untuk BP kelas VII oleh Ani Amroah S.Pd untuk BP kelas VIII Saekhurrohman S.Pd.I dan BP kelas IX oleh Hamdani S.H.I, jabatan Kepala Perpustakaan oleh Abdul Azis Arrobi S.Pd.I, Staf Perpustakaan dan TU oleh Fatmah Afriyani A.Ma, Kepala TU oleh Imam Insyafilah S.Pd, dan Karyawan Untuk penjaga oleh Umar dan Sopir oleh Slamet.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Buku Profil Sekolah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Pada Tanggal 01 April 2022, Hlm 2.

<sup>4</sup> Dokumentasi pada Papan Data MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 01 April 2022 di Ruang Guru.

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

Guru yang profesional harus didukung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Jumlah guru dan staf di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari adalah 33 orang. Dari sisi kepegawaian terdapat 23 guru regular/tetap, 4 guru PNS DPK, 6 Staff TU dan tenaga penunjang, dan rata-rata yang mengajar di sekolah tersebut sudah bergelar sarjana dan sudah reguler menjadi guru.

#### 6. Keadaan Siswa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah siswa. Siswa adalah orang yang menerima pendidikan dari individu atau kelompok yang melakukan kegiatan pendidikan. Kedudukan siswa sangat penting dalam proses pendidikan. Di bawah ini adalah data siswa dari 5 di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari yang terus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Keadaan Siswa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
2016-2017	160	172	138	470
2017-2018	161	157	167	485
2018-2019	178	157	153	488
2019-2020	152	174	154	480
2020-2021	140	149	170	459
2021-2022	162	141	149	452

#### 7. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 04 Tamansari

Elemen kunci lainnya diluar guru dan siswa adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana tidak ada pada sebuah sekolah, maka pembelajaran akan terhambat atau bahkan tidak bisa berjalan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga cukup baik, diantaranya sebagai berikut : 16 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang Lab. Komputer,

1 ruang multimedia, 1 koperasi, 1 ruang OSIS, 1 ruang BP, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 2 WC untuk guru, 8 WC untuk siswa dan 1 ruang gudang.<sup>5</sup>

## **B. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan mengungkapkan data yang diperoleh dengan cara yang mudah dipahami dalam bentuk penjelasan dan penjelasan verbal, data tersebut secara kolektif diungkapkan dalam bentuk deskriptif. Hasil survei menemukan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fikih adalah:

### **1. Melakukan Persiapan atau Perencanaan Pembelajaran Fikih**

Aktivitas perencanaan merupakan kegiatan penyusunan strategi yang sesuai dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, khususnya guru fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari yaitu :

#### **a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran**

Dalam prakteknya, sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Salah satunya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran. Secara umum proses penyiapan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs ma'arif NU 04 Tamansari telah disiapkan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Etik selaku guru Fikih :

“Sebelum melakukan pembelajaran tentu yang harus dilaksanakan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Sebelum pembelajaran saya sudah menyiapkan perangkat pembelajaran terlenih dahulu mbak”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MTs ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 01 April 2022.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'ari NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

Terkait apasaja persiapan perangkat pembelajaran beliau mengemukakan bahwa :

“Untuk Perangkat pembelajaran yang biasa disiapkan oleh saya adalah RPP, Daftar Hadir, dan Jurnal. Sedangkan perangkat lain seperti silabus, Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester)”.

Adapun Terkait dengan silabus dan prota promes ibu Etik selaku guru fikih mengatakan bahwa :

“Perangkat pembelajaran seperti Silabus bagi saya dapat bermanfaat sekali mbak, yaitu menjadi panduan dalam pengembangan pembelajaran. lebih lanjut pada pembuatan RPP, pengolahan aktivitas pembelajaran dan pengembangan sistem nilai yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Untuk silabus biasanya didapatkan saat rapat dewan guru, sedangkan untuk program tahunan dan program semester guru menyiapkan sendiri pada saat akan menginjak tahun ajaran baru. Prota dan promes ini disusun berdasarkan dengan silabus yang sudah didapatkan dari kalender akademik pada suatu satuan pendidikan”.

Selain silabus dan prota promes perencanaan perangkat pembelajaran yang disiapkan guru fikih adalah RPP. Guru fikih mengatakan bahwa :

“Selain silabus dan prota promes saya juga menyiapkan RPP mbak (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses belajar mengajar berjalan secara interaktif, inovatif, menyenangkan dan mendorong siswa untuk berperan aktif, dan mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa. Terkait pembuatan RPP saya susun berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dikutip dari silabus.<sup>7</sup>

Terkait pembuatan RPP tentu tidak lepas dari suatu kendala yang dialami namun berdasarkan wawancara yang dilakukan sejauh ini yang dialami ibu Etik selaku guru fikih di MTs bahwa dalam pembuatan RPP beliau tidak mengalami kendala apapun.

Berikut Hasil dokumentasi contoh RPP Fikih Kelas VIII MTs Ma'arif Nu 04 Tamansari :<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'ari NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

<sup>8</sup> Dokumentasi RPP Pada Tanggal 11 Juli 2022.

Sekolah : Mts Ma'arif NU 04 Tamansari  
 Mata Pelajaran : Fikih  
 Kelas/Semester : (Delapan)/Genap  
 Alokasi Waktu : 1X30 Menit  
 Materi Pokok : Kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umroh  
 Sub Materi : Ketentuan Haji  
 Kompetensi Dasar : 3.6; 4.6

Alat dan media Pembelajaran

Alat : Papan tulis, Spidol

Media Pembelajaran : Gambar

Sumber Belajar : Buku Pegangan Guru dan siswa, Buku paket

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.1 Mendefinisikan ketentuan haji dan umroh

3.6.2. Mendefinisikan perbedaan haji dan umroh

3.6.2. Mendefinisikan tata urutan pelaksanaan haji dan umroh

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian haji dan umroh
2. Siswa dapat menjelaskan rukun haji dan umroh
3. Siswa dapat menjelaskan wajib haji dan sunah haji
4. Siswa dapat menganalisis perbedaan haji dan umroh
5. Siswa dapat menjelaskan tata urutan pelaksanaan haji dan umroh

Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama
2. Guru menyapa siswa dan bertanya mengenai konsisi / keadaan siswa
3. Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian dalam berpakaian dan posisi tempat duduk
4. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi

5. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk menambah pemahaman mereka atas pelajaran/ materi yang disampaikan

#### Kegiatan Inti

1. Kegiatan Literasi : Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan haji dan umrah
2. *Critical thinking* : Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ketentuan Haji
3. *Collaboration* : Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok Tiap kelompok mencatat dan mendiskusikannya
4. *Communication* : Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi Ketentuan Haji
5. *Creativity* : Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan terkait Ketentuan Haji

#### Penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang disampaikan atau belum ?
2. Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa
3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur
4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama
5. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam

#### Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

b. Menyiapkan Bahan Ajar dan Sumber Belajar

Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan pengetahuan. Dalam hal ini, sumber belajar dapat berupa manusia, lingkungan, media atau suatu peristiwa. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari menggunakan beberapa sumber belajar. Guru fikih menyatakan bahwa :

“Sumber belajar yang digunakan bervariasi mbak, disesuaikan dengan kebutuhan, namun utamanya dalam setiap pembelajaran kami menggunakan media cetak berupa buku. Buku ini merupakan buku modul atau lks yang dilengkapi dengan latihan-latihan. Dan semua peserta didik mempunyainya. Tapi biasanya ada buku paket terbitan Kemenag, namun jumlahnya terbatas di perpustakaan. Jadi kita menggunakannya saat pembelajaran tertentu saja atau saat pembelajaran diskusi kelompok”.<sup>9</sup>

Kemudian selain menggunakan buku paket, guru terkadang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya saja, guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mengamati suatu kegiatan seperti kegiatan sholat berjamaah di masjid. Dari kegiatan itu, secara tidak langsung guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Kemudian ketika materi di buku tidak lengkap maka guru akan memberikan catatan atau rangkuman siswa.

Dengan demikian, guru fikih juga harus menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dalam mempersiapkan materi, guru fikih berpedoman pada silabus yang kemudian dikembangkan dengan prinsip kesesuaian, keajegan dan kecukupan. Artinya, materi yang akan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator capaian pembelajaran. Selanjutnya, materi yang disampaikan juga harus berprinsip pada kecukupan. Materi setidaknya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ialah sesuatu yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan emosional dan psikomotor atau keterampilan yang harus dikuasai

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'ari NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

siswa akibat hasil belajar, yang dinyatakan dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran mencakup proses dan hasil pembelajaran. Tujuan pelajaran ini sesuai dengan silabus, prota dan catatan komitmen promes yang dibuat oleh guru fikih sebelumnya. Guru perlu mengetahui tujuan pembelajaran yang dilakukan agar dapat memilih bahan, metode dan media yang akan digunakan. Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan belajar seorang guru. Pernyataan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan kiat-kiat persiapan ujian sehingga dapat dikembangkan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terlibat dalam tes tersebut. Item ini dikenal sebagai ABCD dimana A = Audiens, B = Perilaku, C = Kondisi serta D = Derajat. Audiens disiani yaitu siswa yang akan belajar. Perilaku adalah perilaku khusus yang dihadapi siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Kondisi adalah pembatasan yang dikenakan pada siswa, alat informasi, dan lingkungan di mana mereka digunakan. Penyelesaian adalah tingkat prestasi siswa dalam menyelesaikan tindakan. Mengenai tujuan pembelajaran fiqh, Ibu Etik menyatakan bahwa tujuan pembelajaran selaras dengan pembahasan materi yang akan diajarkan.

Terdapat taksonomi tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh Benjamin S. Bloom. Ini mencakup tiga dimensi: domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ibu Etik juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus mencakup dimensi kognitif, emosional dan psikomotorik, terutama mengenai belajar dari Tuhan, dari orang ke orang, sesama manusia, dan lingkungannya. Selain itu, memungkinkan siswa untuk benar melakukan dan mengamalkan ibadah kepada Allah dan ketentuan hukum Islam di masyarakat. Aspek-aspek ini harus diperhitungkan agar pengalaman meningkatkan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Merencanakan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran berkaitan dengan pendekatan pengajaran dalam pengelolaan aktivitas belajar mengajar guna penyampaian isi/materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur harapannya agar siswa dapat menguasai

beberapa kemampuan secara optimal. Penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan hendaknya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Secara khusus, dalam materi pembelajaran fikih di MTs yang menjadi fokus materi tersebut yaitu ibadah serta muamalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka guru fikih menjelaskan pendekatan pembelajaran yang digunakan, guru fikih menggunakan 2 pendekatan yaitu langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada guru atau biasa disebut dengan *teacher centre*. Beliau mengatakan bahwa dalam penggunaan pendekatan ini, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau materi kemudian menganalisis pemahaman dan memberi kesempatan peserta didik untuk melaksanakan latihan mandiri.

Terkait kelebihan dari penggunaan pendekatan ini ibu Etik mengatakan bahwa :

"Penggunaan pendekatan tersebut dapat meningkatkan potensi kognitif peserta didik dengan baik. Karena dalam pembelajaran ini menekankan pada ranah kognitif yang berupa pengetahuan dan pemahaman. Namun, dikhawatirkan keaktifan peserta didik kurang dapat digali. Sehingga perlu dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung yang dapat menekankan pada keaktifan peserta didik atau *student centre*".<sup>10</sup>

Selain itu, guru fikih menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu atau yang disebut dengan *integrative learning* yang disesuaikan dengan materi yang diberikan.<sup>11</sup>

Selain pendekatan pembelajaran tersebut, guru fikih di MTs ini juga menyatakan pernah menggunakan pembelajaran PAIKEM.

"Pembelajaran PAIKEM ini kan pembelajaran yang diusahakan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selaku guru maka proses belajar mengajar yang demikian yang

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

diinginkan, sehingga guru dapat menggunakan metode ini dengan implementasinya yang lebih baik”.

Guru fikih juga menerapkan strategi *cooperative learning*. Terkait strategi pembelajaran ooperative learning ibu Etik menjelaskan bahwa :

"Strategi pembelajaran *cooperatif* ialah pembelajaran kelompok dengan banyak anggota. Misalnya, sebuah kelas dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4, 5 atau 6 anggota. Dari kelompok tersebut, guru menyerahkan tugas, mendiskusikannya, dan mempresentasikannya kepada masing-masing kelompok. Akibatnya, siswa belajar lebih aktif. Ini akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan berdiskusi maka siswa juga akan bertukar pikiran atau pendapat antar kelompok tentu hal tersebut akan menambah pengetahuan siswa sehingga strategi *cooperative learning* ini efektif dalam meningkatkan potensi kognitif siswa".<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sejumlah 4 sampai 6 orang. Dalam implementasinya guru melakukan pembagian siswa yang ada dikelas menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah terbentuk kelompok, guru kemudian memberikan sebuah tugas yang harus diselesaikan bersama dengan diskusi dan Kerjasama. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

e. Menentukan Metode Pembelajaran Fikih

Proses pembelajaran yang berhasil tentu tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Ibu Etik mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran fikih, saya memakai metode pembelajaran yang berbeda-beda misalnya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi (penugasan) dan make a match. Namun, terkait pemilihan metode pembelajaran saya sesuaikan dengan materinya. Misalnya metode diskusi untuk materi yang relative mudah, namun ketika materi bersifat tata cara dan perlu penekanan tertentu maka saya lebih efektif menggunakan ceramah”.

Beliau juga mengatakan :

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022

“Saya menggunakan metode ceramah disaat saya akan menjelaskan mengenai syariat fikih, karena bagi saya metode ini dirasa paling cocok untuk menjelaskan mengenai syariat fikih mbak, karena dalam fiqih itu kan lebih banyak membahas mengenai hal-hal yang bersifat keseharian dan tata cara. Misalnya saja pada materi kelas 8 yang membahas mengenai shalat jamak dan qashar maka metode ini efektif digunakan. Dengan metode ini, maka guru akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jamak dan qashar seperti ketentuan, syarat, rukun dan tata caranya.<sup>13</sup>

Metode ceramah dalam pembelajaran fikih ini cukup baik untuk meningkatkan potensi kognitif peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam Taksonomi Bloom, tingkat pertama dari ranah kognitif tersebut adalah mengetahui. Dengan dijelaskan secara jelas oleh guru, maka diharapkan siswa dapat mengetahui materi secara baik. Hanya saja jika metode ceramah ini terlalu sering digunakan maka dikhawatirkan pembelajaran ini hanya bersifat *teacher centre* atau berpusat pada guru sehingga keaktifan dan partisipasi peserta didik sedikit berkurang. Oleh karena itu, Ibu Etik menyampaikan bahwa :

“Dalam menggunakan metode pembelajaran kita harus sekreativ mungkin untuk mengembangkan potensi kognitif siswa. Dalam menerapkan metode pembelajaran guru juga hendaknya memperhatikan keaktifan anak dalam belajar, hal ini meliputi keaktifan untuk bertanya, menjawab, berdiskusi ataupun berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, perlu adanya perkembangan kemampuan guru diantaranya keterampilan pengelolaan kelas dan lainnya. Dalam hal metode pembelajaran, guru fikih di MTs dapat memakai beberapa metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang saya gunakan selain metode ceramah adalah diskusi, demonstrasi, resitasi (penugasan),serta *mind mapping*.<sup>14</sup>

Dalam metode diskusi ini biasanya dilakukan secara berkelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Maka, selain dapat bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan, metode diskusi ini dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kebersamaan serta pengembangan ranah afektif atau sikap dalam

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

mengusulkan pendapat, menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Selain untuk menyesuaikan materi, pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan peningkatan keaktifan peserta didik. Dalam hal ini, maka guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil wawancara, guru fikih mengatakan bahwa :

"Metode Demonstrasi juga digunakan mbak, karena metode ini dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik. Metode demonstrasi merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara peserta didik mempraktikkan secara langsung materi yang telah diajarkan misalnya materi yang sering sekali menggunakan metode demonstrasi contohnya wudhu, tayamum, sholat jenazah atau manasik haji. Karena menurut saya materi-materi tersebut perlu untuk di demonstrasikan sehingga siswa akan dapat memahaminya dengan baik".<sup>15</sup>

Setelah guru mendemonstrasikan materi materi tersebut maka guru akan menggunakan metode-metode yang lain yaitu Ibu Etik menggunakan metode praktik. Dengan kegiatan praktek maka siswa akan menghafal materi materi yang akan di praktekkan seperti contohnya praktek sholat jenazah maka otomatis siswa akan menghafal materi tata cara sholat jenazah sehingga dengan menghafal akan dapat mengembangkan potensi kognitif siswa, bukan hanya itu juga tetapi juga siswa akan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam proses belajar tentu tidak lepas dari kegiatan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, oleh karena itu Ibu Etik mengatakan bahwa :

"Saya juga memilih metode resitasi/penugasan mbak, metode tersebut saya gunakan ketika saya tidak bisa hadir di dalam kelas, namun selain itu ketika proses pembelajaran saya juga memberikan tugas seperti mengerjakan soal di Lks terkait materi yang telah saya sampaikan, hal itu bertujuan agar materi yang tadi disampaikan akan diingat kembali ketika siswa itu menjawab soal yang ada di Lks mbak, dengan metode seperti ini tentu hal tersebut dapat meningkatkan potensi kognitif siswa".

Metode selanjutnya yang diterapkan adalah metode snowball throwing. Metode *snow ball throwing* adalah Metode pembelajaran yang menggali potensi

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022

kepemimpinan siswa dalam kelompok dan kemampuan mereka dalam kegiatan Tanya jawab pertanyaan melalui imajinasi permainan membuat dan melempar bola salju. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian metode tersebut maka dari hasil wawancara dengan bu Etik bahwa :

"Untuk metode snow ball thrawing itu saya gunakan agar siswa tidak bosan dengan metode itu itu saja, karena ketika siswa bosan maka minat belajarnya pun berkurang sehingga metode ini saya gunakan agar siswa kembali semangat dan fresh kembali, biasanya untuk metode ini yaitu saya menyuruh setiap siswa untuk menyediakan kertas kemudian menulis soal yang ingin ditanyakan, ketika semua siswa menulis soalnya di atas kertas masing masing maka kertas tersebut dikumpulkan di depan meja guru, setelah terkumpul maka guru kan melemparkan satu persatu soal ke siswa nya , dan siswa yang terkena lemparan tersebut maka yang harus menjawab tersebut".<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran fikih pada hari Rabu tanggal 06 April 2022 adalah dengan mengamati proses pembelajaran fikih yang diampu oleh Ibu Etik Rochmaniati, S.Pd.<sup>17</sup> Dari hasil observasi tersebut bahwa untuk materi pembelajarannya dengan tema Pengurusan Jenazah dan Sub Materi tata cara sholat jenazah, alokasi waktu pembelajaran 2 x 40 menit. Ibu Etik menerapkan stratei pembelajaran *Contextual Learning* dan *Active Learning* dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik dan penugasan. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku siswa fiqihk Kelas IX (Penerbit Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Edisi 2019) dengan media pembelajaran Papan Tulis, Spidol, dan LCD Proyektor.

Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru dan mengawali pelajaran dengan membaca basmalah bersama. Selanjutnya, guru bertanya mengenai kondisi siswa dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran. Dalam pembelajaran ini diketahui semua peserta didik hadir dalam kelas. kemudian guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran hari ini, yaitu peserta didik diharapkan dapat mengetahui tata cara sholat jenazah yang meliputi rukun, bacaan dan ketentuannya.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022

<sup>17</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas IX A pada tanggal 06 April 2022

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan motivasi dari guru fikih yaitu menceritakan tentang kehidupan setelah meninggal. Peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan kehidupan dunia untuk hal-hal yang baik dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Kemudian dilanjutkan dengan instruksi kepada peserta didik untuk membuka buku Fikih materi Pengurusan Jenazah dan membacanya. Kemudian guru mulai menjelaskan kepada peserta didik mengenai tata cara sholat jenazah. Selanjutnya guru menuliskan niat sholat jenazah di papan tulis dan menginstruksikan kepada peserta didik untuk menuliskannya di buku masing-masing. selanjutnya siswa serta guru membacanya secara bersama-sama.

Selanjutnya, untuk lebih memvisualisasikan pengetahuan peserta didik, guru menampilkan video animasi pelaksanaan sholat jenazah melalui LCD Proyektor. Peserta didik mengamati dan memperhatikan video tersebut dengan seksama. kemudian, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafalkan bacaan-bacaan pada sholat jenazah untuk dipraktikkan kedepan kelas. Setelah beberapa menit, masing-masing kelompok maju ke depan mempraktikkan sholat jenazah secara bergantian. Setelah selesai, dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan oleh guru mengenai materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberikan 5 soal kepada peserta didik pengurusan jenazah untuk dikerjakan di kelas dan dikumpulkan. Setelah selesai, menyampaikan informasi pembelajaran pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran fikih pada hari Senin tanggal 12 April yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati proses pembelajaran fikih yang diampu oleh Ibu Etik Rochmaniati, S.Pd. Dari hasil observasi bahwa materi fikih tema Kesempurnaan Islam dengan Haji dan Umrah dengan Materi Pokok Haji dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 40 menit. Ibu Etik menggunakan strategi Cooperative Learning dan Active Learning dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, make a match dan resitasi. Sumber belajar yang digunakan Buku Siswa Fiqih Kelas VIII (Penerbit Direktorat KSKK Madrasah,

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 12 April 2022

Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Edisi 2019) media nya menggunakan papan tulis, spidol, dan kartu.

Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah bersama. Selanjutnya, guru menanyakan mengenai keadaan siswa dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran. Dalam pembelajaran ini diketahui semua peserta didik hadir dalam kelas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran hari ini, yaitu peserta didik diharapkan dapat mengetahui ketentuan dari pelaksanaan ibadah haji meliputi rukun dan sunnah haji dengan menggunakan metode make a match.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan motivasi dari guru fikih yaitu menceritakan tentang kisah seorang yang sedang haji dan manfaat yang didapatkan dari ibadah haji. Kemudian dilanjutkan dengan instruksi kepada peserta didik untuk membuka buku Fikih materi Haji dan membacanya. Kemudian guru mulai menjelaskan kepada peserta didik mengenai rukun dan sunnah haji. Selanjutnya guru menuliskan rukun haji di papan tulis dan menginstruksikan kepada peserta didik untuk menuliskannya di buku masing-masing. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai tentang apa yang belum dipahami dari materi ini. Karena tidak ada, maka guru melanjutkan pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi 12 kelompok kecil.

Setelah pembagian kelompok selesai, guru mengeluarkan kartu yang sudah dipersiapkan yaitu 6 kartu berisi masing-masing rukun haji dan 6 kartu lagi berisi masing-masing keterangan dari rukun haji. Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai tata cara bermain make a match menggunakan kartu. Yaitu setiap kelompok nantinya akan mendapatkan 1 kartu secara acak. Setiap kelompok harus menemukan pasangannya. Misalnya, rukun haji ke-1 harus berpasangan dengan keterangan yang sesuai dan membacanya didepan kelas. Setiap kelompok harus belajar terlebih dahulu karena ketika bermain semua buku harus ditutup. Setelah semua peserta didik paham, guru mulai membagi kartu kepada setiap kelompok secara random atau acak. Setelah semua mendapatkan kartu, peserta didik diberi waktu 5 menit untuk mengidentifikasinya. Setelah itu, guru mulai menugaskan peserta didik untuk memasang kartu dengan system panggilan setiap rukun.

Setiap pasangan mulai maju ke depan dan membacakan hasil memasangkannya. Dari permainan ini, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah dapat memahami rukun haji.

Kemudian guru memberikan 5 soal kepada peserta didik terkait Haji untuk dikerjakan di kelas dan dikumpulkan. Setelah selesai, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta menyampaikan informasi pembelajaran pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam.<sup>19</sup>

#### f. Menentukan Media Pembelajaran

Penyampaian materi juga akan lebih mudah tersampaikan jika menggunakan media sebagai perantaranya. Dalam era perkembangan teknologi yang begitu pesat, banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru fikih mengungkapkan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran fikih biasanya saya menggunakan berbagai macam media pembelajaran mbak, baik yang berbasis audio, visual maupun audio-visual. Namun dalam menggunakan media tersebut saya juga sesuaikan dengan materi fikih yang akan dibahas”.

Di madrasah ini, tersedia beberapa fasilitas pendidikan yang memadai. Sehingga pembelajaran sudah dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Secara klasik, media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah papan tulis. Namun, demi berkembangnya potensi kognitif peserta didik yang baik maka diperlukan adanya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran fikih yang diampu oleh Ibu Etik telah menggunakan variasi media pembelajaran yang meliputi media visual, audio, dan audio-visual. Penggunaan media visual yang biasa digunakan oleh guru fikih adalah LCD Proyektor dengan menampilkan materi dalam bentuk Microsoft powerpoint. Ibu Etik selaku guru fikih mengatakan bahwa :

"Ketika menjelaskan materi dengan bantuan buku saja, peserta didik lebih cenderung untuk bosan dan akhirnya mengobrol dengan temannya. Namun, ketika penyampaian materi disertai dengan tampilan power point yang dilengkapi dengan gambar dan design menarik, peserta didik lebih

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 11 April 2022.

tertarik untuk memperhatikan dan mengingat materi yang disampaikan. Ini merupakan hal atau langkah yang baik untuk meningkatkan potensi kognitif peserta didik".<sup>20</sup>

Sedangkan untuk audio, guru fikih menyatakan beberapa kali menggunakan music atau rekaman mengenai doa doa sholat atau yang lainnya. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih di MTs ini ialah media audio-visual. Media ini tidak hanya menampilkan bentuk visual gambar dan audio namun merupakan gabungan dari keduanya. Contoh dari media ini adalah film atau video pembelajaran. Penerapannya dalam materi fikih misalnya pada materi wudhu dan tayamum. Ketika dijelaskan hanya dengan ceramah saja maka mungkin anak belum dapat menggambarkannya. Namun, ketika telah dibantu dengan media video tata cara tayamum maka peserta didik dapat memvisualkan pengetahuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media dapat membantu penyampaian materi dalam pembelajaran yang berimbas pada meningkatnya potensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Fikih**

Setelah guru melakukan persiapan dan perencanaan maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses pelaksanaan pembelajaran fikih. Setelah melakukan observasi di sekolah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari menghasilkan data sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk Kegiatan Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta Didik dalam Proses pembelajaran Fikih di Kelas

Dalam pelaksanaannya di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari ini, guru fikih memiliki kreativitas dalam mengembangkan kognitif peserta didik yaitu melalui kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari tanggal 04 April 2022.

## 1) Memberikan Motivasi Belajar dan Dorongan

Motivasi belajar merupakan suatu kemauan peserta didik untuk belajar atau melakukan sesuatu. Artinya, apapun materi yang akan dipelajari baik sulit atau mudah ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka materi dan pembelajaran akan mudah tersampaikan. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Guru merupakan contoh salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari. Beliau mengatakan bahwa :

“Dalam rangka mengembangkan potensi kognitif peserta didik, perlu adanya motivasi dan dukungan dari semua pihak seperti guru, orang tua, lingkungan, teman sebaya dan lain sebagainya. Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki rasa semangat untuk belajar. Bentuk motivasi yang biasa saya terapkan yaitu dapat berupa dukungan, kasih sayang, perhatian dan lain sebagainya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Naelatul Iqna bahwa motivasi yang diberikan oleh gurunya bisa membuatnya menjadi semangat belajar, menjadi optimis dalam belajar dan membuat saya untuk menjadi siswa yang tidak pantang menyerah dalam meraih cita-cita.<sup>22</sup> Begitu juga yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Shereen Susni Lestari ia juga mengatakan ketika guru memberikan motivasi maka akan menjadi terinspirasi dan menjadi semangat dalam belajar. Namun kadang guru memberikan motivasi kadang tidak tergantung waktunya, kalau waktunya banyak maka guru memberikan motivasi terlebih dahulu namun jika waktunya kurang misalkan pembelajarannya habis olahraga maka waktunya akan habis oleh ganti baju

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 05 April 2022.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Naelatul Iqna Siswi Kelas VIII C pada tanggal 06 Juli 2022.

maka biasanya siswa pembelajaran berkurang sehingga kadang bu Etik tidak memberikan motivasi.<sup>23</sup>

## 2) Melakukan Setting Kelas yang Kondusif

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat diterima baik sehingga dapat meningkatkan kognitif peserta didik salah satunya adalah dengan memberikan suasana lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif maka guru perlu melakukan setting kelas.

Pada saat melakukan observasi pembelajaran, guru fikih selalu menyetting kelas terlebih dahulu, sebelum pembelajaran dimulai guru fikih menerapkan kedisiplinan yang bagus dalam pembelajaran. Mulai dari keterlambatan, kerapian, kesopanan dan lainnya. Contohnya saja dalam hal kedisiplinan, bahwa dalam pembelajaran fikih anak hanya diberi kesempatan terlambat dalam batas 10 menit pertama, jika anak terlambat melebihi itu dengan alasan yang kurang dapat diterima maka peserta didik dapat diberi peringatan atau jika sudah sering kali terlambat maka akan diberi *punishment* atau hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara guru fikih di MTs ini menjelaskan ada beberapa cara yang dilakukan ibu etik dalam mensetting kelasnya, ibu Etik mengatakan bahwa :<sup>24</sup>

"Untuk pengelolaan atau setting kelas saya menggunakan pergantian tempat duduk. Jika dalam pelajaran lain mungkin menggunakan system duduk yang bebas. Maka dalam pembelajaran fikih ini, saya menyetting tempat duduk terdiri dari beberapa baris seperti biasa, yaitu yang terdiri dari 5 kolom dan 6 baris. Dimana disetiap meja ditempati oleh 2 orang yang berjenis kelamin sama".

Artinya dalam pembelajaran fikih ini, laki laki dan perempuan tidak diperkenankan duduk dalam 1 meja yang sama. Kemudian, guru fikih menerapkan tempat duduk laki-laki berada di depan dan diikuti dengan peserta didik perempuan. Hal ini dituturkan beliau untuk meminimalisir kekaduahan yang

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Shereen Susni Lestari Siswi Kelas VIII C pada tanggal 06 Juli 2022

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 05 April 2022.

biasanya dilakukan oleh peserta didik laki-laki. Selain itu, dengan duduk di depan maka peserta didik laki-laki akan lebih enggan untuk bermain sendiri ataupun tertidur. Dengan demikian, kondisi pembelajaran akan lebih kondusif.

Berdasarkan pengalaman yang beliau ungkapkan, kelas di setting dengan menggunakan model leter U jika akan melakukan penilaian psikomotorik atau penilaian praktek. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Surya Khusni Dwi Saputra ia mengatakan bahwa bu Etik selalu setting kelas dan setting kelas yang dilakukan agar tertib karena biasanya banyak sekali siswa yang ramai sendiri jadi bu Etik selalu mensetting kelas agar tertib sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>25</sup>

Walapun sudah mensetting kelas sedemikian rupa namun dalam proses pembelajaran tentu pasti ada siswa yang ramai. Jika dalam proses pembelajaran siswa cenderung ramai, tentu guru akan berusaha mencari cara agar siswa tersebut tidak ramai dan mau memperhatikan pelajaran. Ibu Etik mengatakan :

"Ketika ada siswa yang gaduh, berbicara sendiri, maka yang akan saya lakukan pertama adalah menegurnya, tetapi ketika sudah ditegur oleh saya dan siswa masih aja ramai sendiri maka saya melakukan system reward dan punishment".

Begitu juga yang di ungkapkan Surya Khusni Dwi Saputra ia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran selalu diterapkan punishmen dan reward, misalnya kalo siswa yang ramai dan tidak mendengarkan guru menerangkan pembelajaran guru akan menegurnya langsung, tetapi kalau ditegur masih saja ramai maka akan disuruh berdiri di depan kelas sampai pembelajaran selesai dan dikurangi nilainya.<sup>26</sup> Dengan hal seperti itu maka siswa akan takut dengan hukuman yang diberikan gurunya sehingga ia akan menjadi lebih fokus dalam menerima pembelajaran .

Selanjutnya, pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal. Dengan

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Surya Khusni Dwi Saputra Siswa Kelas VII E pada tanggal 06 Juli 2022.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Surya Khusni Dwi Saputra Siswa Kelas VII E pada tanggal 06 Juli 2022.

suasana kondisi kelas yang kondusif maka siswa dapat belajar dengan baik, sehingga keterampilan manajemen kelas harus dikuasai terlebih dahulu. Dalam hal menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, guru dapat:

a. Menunjukkan sikap tanggap

Menanggapi apa yang terjadi di kelas, terutama perilaku siswa, dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar. Ketanggapan ini dapat dicapai dengan melihat, mendekati, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi interupsi atau ketidakpedulian. Sikap tanggap yang dilakukan ibu Etik adalah gerak mendekati. Gerak mendekati dilakukan ketika ada siswa yang bertanya maka bu Etik langsung mendekati siswa tersebut agar tercipta keakraban antara siswa dan guru sehingga murid akan merasa sangat dihargai.<sup>27</sup>

b. Membagi perhatian

Dalam mengelola pembelajaran guru, guru harus membagi perhatian siswa secara adil. Perhatian guru harus merata kepada siswa, baik verbal maupun visual. Cara yang ibu Etik lakukan untuk membagi perhatian adalah dengan cara melakukan pengawasan dalam aktivitas individu siswa maupun secara kelompok, memberikan pembetulan apabila terjadi kekeliruan selama kegiatan berjalan, memberikan saran dan masukan, serta memberikan respon berupa teguran bagi siswa yang dianggap mengganggu kegiatan. Hal tersebut siswa akan merasa apa yang ia kerjakan selalu diperhatikan oleh guru sehingga siswa akan memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>28</sup>

c. Memusatkan perhatian kelompok

Seorang guru harus mampu memberikan perhatian yang berpusat pada pemberian tugas, sehingga keterlibatan siswa dapat terus bertahan dan berjalan dalam proses pembelajaran. Manakala pengajaran dikelas menggunakan kelompok-kelompok kecil maka perhatian harus diberikan kepada kelompok.

Contoh yang dilakukan ibu Etik untuk memusatkan perhatian kelompok adalah dengan cara memberi pertanyaan. Memberi pertanyaan akan dilakukan ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas dan tidak semua fokus ke sana,

<sup>27</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 11 April 2022

<sup>28</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 11 April 2022

ada siswa yang ramai, bicara sendiri maka yang dilakukan ibu etik untuk menarik perhatian adalah dengan memberikan pertanyaan. Tentu siswa yang sedang ramai atau bicara sendiri akan kaget ketika namanya disebutkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan karena bekum tentu siswa itu bisa menjawab. Dengan cara seperti itu maka siswa akan fokus mendengarkan guru karena takut tidak paham jika diberi pertanyaan lagi.<sup>29</sup> Seperti yang dikatakan Naeni Tri Anggraini siswa kelas VIII C ia mengatakan bahwa sesekali bu Etik memberikan pertanyaan namun pertanyaan tersebut hanya diberikan kepada siswa yang ramai saja, walaupun hanya diberikan kepada siswa yang ramai saja tapi ia ikut merasakan deg-degan dan takut sehingga ia selalu memperhatikan pelajarannya karena takut jika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab.<sup>30</sup>

d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Dalam memberikan petunjuk kepada siswa hendaknya se jelas mungkin, meskipun singkat. Oleh karenanya bahasa yang dipergunakan hendaknya yang dapat dicerna oleh siswa. Dengan petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dipahami akan membantu siswa mengerjakan tugasnya dengan lancar sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Yang dilakukan Ibu Etik dalam proses pembelajaran fikih yaitu selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswanya ketika menjelaskan materi. Ketika ada siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan maka bu Etik akan mengulang penjelasannya lagi dengan pelan dan jelas sampai siswa itu paham dengan materi yang disampaikan. Ketika siswa paham dengan materi yang disampaikan tanpa disadari hal tersebut akan meningkatkan kemampuan potensi kognitif siswa.

e. Menegur

Jika salah satu siswa mengganggu kelas, kelompok atau individu, guru harus memberikan teguran. Teguran hanya boleh diberikan kepada siswa yang telah melakukan atau ikut campur, bukan kepada siswa yang tidak melakukan

<sup>29</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 11 April 2022

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Naeni Tri Anggraini Siswi Kelas VIII C pada tanggal 06 Juli 2022.

atau ikut campur. Seperti yang dilakukan Ibu Etik ketika dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang ramai atau berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran maka langkah awal yang dilakukan ibu Etik ialah menegurnya. Karena dengan diberi teguran maka siswa akan merasa bersalah dan akan kembali untuk memperhatikan pelajaran hal itu termasuk salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.<sup>31</sup>

f. Memberikan penguat

Penguat dapat juga berfungsi sebagai penciptaan kondisi belajar siswa secara optimal manakala diberikan secara ketat. Penguat ini dapat diberikan secara verbal maupun non verbal. Jika dalam verbal maka bisa menggunakan kata-kata, seperti “kerja yang bagus”, “wah pintar” atau yang lainnya. Seperti yang dilakukan ibu Etik dalam proses pembelajaran fikih beliau memberikan pertanyaan kepada siswanya ketika siswa bisa menjawab pertanyaannya maka beliau selalu memberikan apresiasi seperti kata “ya pintar betul sekali jawabannu sudah cukup bagus” namun beliau selalu menambahkan atau memberikan penguat terhadap jawaban yang diberikan oleh siswanya.<sup>32</sup> Bentuk penguatan ini maka akan menumbuhkan rasa dihargai dalam diri siswa.

3) Penekanan Pada Proses Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar demi mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berfungsi sebagai control atau pengendali perilaku peserta didik. Maka, dalam pembelajaran diperlukan adanya proses. Dalam meningkatkan potensi kognitif peserta didik, guru fikih melakukan kegiatan-kegiatan seperti penekanan pada proses pembelajaran yang bukan hanya focus pada penyampaian materi dari pendidik atau guru. Kita ketahui bahwa tahap perkembangan kognitif peserta didik terdiri

<sup>31</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 11 April 2022

<sup>32</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di kelas VIII C pada tanggal 11 April 2022

dari level mengingat dan memahami, level mengaplikasian dan level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.<sup>33</sup>

Contohnya saja seperti yang dilakukan Ibu Etik selaku guru fikih ini menggunakan metode pembelajaran *make a match*. *Make a match* merupakan sebuah model pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan kartu kemudian memasang kartu-kartu tersebut. Dimana kartu tersebut berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setiap kelompok nantinya akan mendapatkan 1 kartu secara acak. Setiap kelompok harus menemukan pasangannya. Misalnya, rukun haji ke-1 harus berpasangan dengan keterangan yang sesuai dan membacanya didepan kelas. Setiap kelompok harus belajar terlebih dahulu karena ketika bermain semua buku harus ditutup. Setelah semua peserta didik paham, guru mulai membagi kartu kepada setiap kelompok secara random atau acak. Setelah semua mendapatkan kartu, peserta didik diberi waktu 5 menit untuk mengidentifikasinya. Setelah itu, guru mulai menugaskan peserta didik untuk memasang kartu dengan system panggilan setiap rukun. Setiap pasangan mulai maju ke depan dan membacakan hasil memasangkannya.

Dari permainan yang dilakukan ibu Etik ini, dapat diketahui bahwa guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materinya an mengetahui sebagian besar peserta didik telah dapat memahami rukun haji.<sup>34</sup>

Naelatul Iqna salah seorang siswa kelas 8 C mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran bu Etik sering menggunakan metode yang menarik salah satunya metode *make a match* tersebut, biasanya bu Etik juga sering melakukan diskusi, menggunakan video sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena tidak membuatnya bosan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik SELaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

<sup>34</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih Kelas VIII C Pada hari tanggal 11 April 2022.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Naelatul Iqna Siswi Kelas VIII C pada tanggal 06 Juli 2022.

#### 4) Penerapan Persepsi dan Pemahaman

Perkembangan Kognitif dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan system pemrosesan informasi sebagai alternative terhadap teori kognitif Jean Piaget. Dapat dipahami bahwa teori pemrosesan informasi lebih menekankan pada bagaimana individu memproses informasi tentang dunia mereka serta bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran. Maka dalam pembelajaran khususnya fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari gurunya menekankan perlu adanya persepsi yang baik antara guru dan peserta didik. Karena persepsi merupakan salah satu komponen yang penting dalam kognitif peserta didik. Tanpa persepsi yang benar, individu mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang ada di lingkungan sekitar. Maka dalam lingkup pembelajaran, manfaat yang berarti akan sulit didapatkan oleh peserta didik dari informasi yang telah guru sampaikan atau bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman atau salah penafsiran.

Seperti yang diketahui bahwa persepsi ini pada dasarnya mengangakat bagaimana hubungan peserta didik dengan lingkungannya, bagaimana peserta didik mengerti dan memaknai stimulus yang ada di lingkungannya. selain stimulus tersebut, peserta didik juga dapat mengindrakan objek yang ada di lingkungan sekitar, memproses hasil pengindraan dan akhirnya dihasilkan makna dari objek itu.

Dari pemaparan di atas, maka selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru fikih di MTs ini yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran fikih memerlukan adanya pemanfaatan berbagai indra manusia dalam memperoleh materi pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan media pembelajaran, dimana dengan bantuan media pembelajaran maka materi yang dipelajari akan mudah tersampaikan dan tergambar. Contohnya saja dalam menjelaskan tata cara tayamum. Maka dalam hal ini, jika hanya mengandalkan ceramah dan pemanfaatan indra pendengar saja maka kurang tergambar materinya, dengan demikian guru dapat menayangkan video pembelajaran tata cara tayamum sehingga materi dapat tergambar secara jelas dan terjadi persepsi yang benar antara guru dan peserta didik. Proses penilaian terhadap stimulus

inilah yang biasanya dilakukan melalui proses kognitif dimana dalam proses itu peserta didik melalui proses pengamatan, evaluasi dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui indranya.

#### 5) Melaksanakan Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran aktif ini, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, analisis dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru hanya bertugas sebagai pembimbing dan penggerak peserta didik dalam belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengamat dan penilai bagaimana keaktifan peserta didik dalam belajar meliputi keberanian peserta didik dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat. Setelah adanya keaktifan peserta didik, maka guru perlu untuk mengapresiasi hal tersebut. Dalam pembelajaran aktif juga terdapat beberapa variasi, mulai dari belajar secara individu, kelompok maupun berpasangan.

Dalam pembelajaran aktif, guru maka dapat menguasai dan menggunakan strategi pembelajaran *active learning*. Contohnya dengan diskusi kelas. Pada pembelajaran ini, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan memberi tugas kepada setiap kelompok untuk menghafalkan bacaan-bacaan pada sholat jenazah untuk dipraktikkan kedepan kelas. Setelah beberapa menit, masing-masing kelompok maju ke depan mempraktikkan sholat jenazah secara bergantian.<sup>36</sup> Setelah selesai, dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan oleh guru mengenai materi pembelajaran hari ini. Pada penggunaan pembelajaran aktif model ini, diskusi kelas dapat meningkatkan kognitif peserta didik dengan cara stimulus dan respon antar anggota kelompok, proses mengingat untuk maju kedepan dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

#### 6) Berfikir Kompleks

Kegiatan belajar membutuhkan proses berpikir yang kompleks. Berpikir kompleks membantu kita memahami informasi secara lengkap dan akurat. Pemahamannya tidak setengah-setengah. Bahkan jika pemahaman informasi yang tidak lengkap dapat berdampak negatif pada siswa. Maka dalam

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Fikih Kelas IX C pada tanggal 04 April 2022.

pemelajaran fikih ini, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu atau yang disebut dengan *integrative learning* menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.<sup>37</sup>

Pada hakikatnya, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pengajaran secara individu dan kelompok, yang memungkinkan siswa berperan aktif, mengeksplorasi, dan menemukan konsep dan prinsip secara holistik, dan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran, model untuk dicoba. Pembelajaran terpadu dapat dikemas melalui penentuan pusat kajian atau tema pusat kemudian dibahas dari berbagai aspek yang telah diketahui atau dipahami peserta didik. Mislanya saja saat pembahasan mengenai gerak sholat maka dapat dipadukan dengan pembelajaran IPA mengenai manfaat pergerakan sendi dan lain sebagainya. Kemudian bisa juga dalam pembahasan wudhu dikaitkan dengan sains mengenai manfaat wudhu bagi kesehatan secara medis. Ini menandakan bahwa dalam pengembangan kognitif peserta didik perlu mengembangkan pembelajaran yang kompleks.

### 3. Evaluasi

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Untuk mengumpulkan data terkait kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran penulis melakukan Tanya jawab dengan ibu Etik Rokhmaniati selaku guru fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari beliau mengemukakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran fikih bertujuan agar kita tahu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran fikih yang dilakukan juga memiliki tujuan diantaranya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, manakah siswa yang pandai dan tidak pandai, mengetahui sejauh mana kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran, untuk mengetahui tepat tidaknya dalam memilih

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 04 April 2022.

bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas yang dilakukan guru".<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi merupakan komponen penting untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan atau pemahaman peserta didik. Namun, dalam proses evaluasi tentu harus memilih evaluasi seperti apa yang nantinya akan digunakan dalam mengevaluasi siswanya. evaluasi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Misalnya berdasarkan pelaksanaannya, evaluasi dapat berupa tes dan non tes, sedangkan berdasarkan tujuannya, evaluasi dibedakan menjadi evaluasi sumatif, formatif, selektif dan yang lainnya.

Berdasarkan Hasil wawancara evaluasi formatif ialah evaluasi yang dipakai guru fikih dalam pembelajarannya. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang digunakan sebagai umpan balik siswa untuk menilai hasil pembelajaran. Evaluasi formatif yang dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung berguna untuk mengerti kekurangan yang dimiliki siswanya dengan sebaik-baiknya. Evaluasi formatif pada dasarnya menekankan pada tingkah laku kognitif. Evaluasi pembelajaran yang berbentuk formatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut memungkinkan karena faktor yang mendukung guru untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam prakteknya di sekolah MTs Tamansari ini, guru fikih menggunakan kombinasi dari evaluasi formatif dan sumatif. Ketika pembelajaran fikih telah selesai, maka biasanya guru memberikan tugas atau soal berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Hal ini bisa berupa evaluasi tes yaitu pilihan ganda dan essay atau berupa non tes dimana anak diberi tugas ujian lisan. Untuk penilaian berupa soal setelah pembelajaran, guru sudah menyiapkan instrument dan kisi-kisi soal pada perangkat pembelajaran berupa RPP. Jadi saat membuat RPP guru melampirkan rangkuman materi yang akan disampaikan beserta soal yang akan diujikan.

Sedangkan untuk ujian lisan, jika waktu tidak mencukupi biasanya guru fikih memberi kelonggaran untuk dapat setoran ke ruang guru. Sedangkan untuk evaluasi

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 05 April 2022.

sumatif yang berupa kegiatan penilaian yang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan pembelajaran, di madrasah ini menggunakan evaluasi dengan kegiatan PH (Penilaian Harian), PHB (Penilaian Harian Bersama), PAS (Penilaian Akhir Semester) dan juga PAT (Penilaian Akhir Tahun).

Untuk kegiatan evaluasi harian biasanya dilakukan setelah materi untuk 1 Kompetensi Dasar telah selesai, untuk bentuknya terdiri dari beberapa soal uraian dan dikerjakan di buku ulangan. Sedangkan Penilaian Harian Bersama biasanya terdiri dari instrument tes pilihan ganda dan essay dan dikerjakan di Lembar Jawab karena systemnya sudah lebih terstruktur. Sedangkan untuk Penilaian Akhir Semester dan Akhir Tahun terdiri dari soal pilihan ganda, essay dan uraian. Dalam penilaian PHB serta PAT ketika peserta didik mendapatkan hasil yang kurang baik atau kurang dari nilai KKM maka akan dilaksanakan remedial, dapat berupa mengerjakan soal yang sama kembali atau diberi soal dengan redaksi yang berbeda. Sedangkan untuk yang sudah memenuhi KKM biasanya diberikan program pengayaan.<sup>39</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, maka peneliti menggunakan kajian deskriptif. Adapun analisis data tersebut yaitu sebagai berikut :

#### **1. Persiapan atau Pencanaan**

Kegiatan perencanaan adalah aktivitas strategi yang disusun secara tepat dan efektif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Ada beberapa yang dilakukan guru fikih diantaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus prota, promes dan RPP. Menyiapkan bahan ajar serta sumber belajar. Sumber belajar adalah semua sesuatu yang bisa memberikan pengetahuan atau wawasan untuk siswa. Di MTs Ma'arif ini, khususnya pada

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Selaku Guru Fikih MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada tanggal 05 April 2022.

pembelajaran fikih, sumber belajar yang digunakan sudah bervariasi. Mulai dari buku paket, LKS, modul, terkadang juga menggunakan sumber belajar berupa lingkungan sekitar dan suatu peristiwa atau kejadian. Menentukan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran. Agar capaian pembelajaran dapat terwujud dengan baik maka guru perlu melakukan penyesuaian dengan materi yang akan disampaikan dan perumusan tujuan pembelajaran fikih. Capaian pembelajaran harus terdapat unsur ABCD (*audience, behavior, condition* dan *degree*). Merencanakan strategi/teknik pembelajaran. Dalam penggunaan Strategi berkaitan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola aktivitas pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran pendekatan pengajaran yang dilakukan guru fikih yaitu pendekatan langsung, tidak langsung, *integrative learning*, *cooperative learning*, dan PAIKEM.

Menentukan metode pembelajaran fikih. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran diartikan sebagai cara menyajikan atau penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Di MTs ini, guru telah memiliki kreativitas dalam pemilihan metode pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Guru berusaha memberikan materi pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dan menarik perhatian. Namun demikian, dalam pemilihan metode ini, guru tetap menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran, keadaan peserta didik, keadaan kelas dan lingkungan sekitar. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, praktek, demonstrasi, *make a match*, *snow ball throwing* dan *talking stick* merupakan metode yang digunakan guru fikih di sekolah.

Menentukan media pembelajaran. Kata media diartikan sebagai alat atau perantara yang dapat membantu penyampaian informasi. Media ini dapat berbentuk suara, visual maupun audio visual. Dalam pembelajaran fikih di sekolah MTs ini, guru sudah mempunyai kreativitas dalam memanfaatkan media. Contohnya dengan penggunaan LCD Proyektor, Power Point, Whatsapp Group, Meet, Youtube, Kartu Belajar dan lain sebagainya. Menyiapkan penilaian. Evaluasi yang dilaksanakan guru fikih ialah kombinasi dari evaluasi

formatif dan sumatif. Contohnya setelah pembelajaran selesai guru memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Hal ini bisa berupa evaluasi tes yaitu pilihan ganda dan essay. Evaluasi non tes berupa anak diberi ujian lisan. Untuk evaluasi sumatif yang berupa penilaian yang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan pembelajaran yaitu menggunakan evaluasi kegiatan PH (penilaian harian), PHB (penilaian harian bersama), PAS (penilaian akhir semester), dan PAT (penilaian akhir tahun).

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan kognitif peserta didik dengan melakukan bentuk-bentuk kegiatan yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, Memberikan motivasi belajar dan dukungan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. *Kedua*, Guru melakukan setting atau pengelolaan kelas dengan berbagai cara untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga pembelajaran akan lebih nyaman dan materi yang disampaikan lebih gampang untuk diterima siswa. *Ketiga*, Penekanan pada proses belajar mengajar. Hal ini berkaitan dengan perhatian yang lebih kepada proses pembelajaran yang berlangsung seperti keaktifan peserta didik, implementasi dari ranah kognitif yang meliputi mengingat, memahami, menganalisis, mengaplikasikan dan mengevaluasi. Dalam hal ini, guru dapat bertindak hanya sebagai pembimbing dan penggerak. Sedangkan pembelajaran dominan terhadap peserta didik. *Keempat*, Persepsi dan Pemahaman. Tanggapan ialah suatu aspek kognitif yang penting dalam menciptakan pemahaman yang benar. Dalam hal ini, guru fikih memanfaatkan media sebagai sarana dalam menyamakan persepsi dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman yang utuh bukan setengah-setengah yang dapat berdampak kurang baik bagi peserta didik.

*Kelima*, Pembelajaran Aktif. Hal ini berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam belajar. Keaktifan dapat berupa aktif bertanya, menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat peserta didik. Pembelajaran aktif ini dapat diciptakan dengan tugas individu, berpasangan atau kelompok. Pada

pembelajaran aktif ini guru dapat menggunakan strategi *active learning* yang memiliki turunan metode didalamnya seperti diskusi kelas dan sebagainya. *Keenam*, Berfikir Kompleks. Dalam hal ini, pengembangan kognitif peserta didik dapat dilakukan dengan memadukan atau mengintegrasikan pembelajaran fikih dengan pembelajaran lain. Secara tidak langsung, hal ini melatih kognitif peserta didik pada bidang analisis dan pemahaman.

### 3. Evaluasi

Di sekolah MTs ini, khususnya guru fikih ini telah menerapkan beberapa cara untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, yaitu Penilaian Sumatif. Penilaian ini dilakukan setelah materi pembelajaran pada pertemuan tersebut telah disampaikan. Guru biasanya memberi beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi yang sudah disampaikan.

Penilaian Harian (PH). Setelah subtopik telah dipelajari, penilaian harian dilakukan. Dalam praktiknya, penilaian ini berbentuk tes tertulis, lisan, maupun tugas, tergantung pada kebutuhan guru. Penilaian Harian Umum (PHB). Penilaian Gabungan Harian diberikan setelah menyelesaikan setengah mata pelajaran di satu semester atau sesudah 8-9 pekan studi efektif. PHB adalah ujian tertulis, yang tidak hanya membantu meningkatkan setengah semester, tetapi juga membantu Anda sebagai salah satu bahan untuk mengisi sertifikat Anda. Ujian Akhir (PAS). Pemeriksaan akhir semester dilakukan setelah semua topik telah diselesaikan atau selama satu semester dari program studi yang sebenarnya. PAS berbentuk ujian tertulis dan berfungsi sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan studi semester. Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan aktivitas yang dilaksanakan pada periode akhir semester genap untuk mengukur kinerja siswa pada akhir periode genap. Kerangka evaluasi menjangkau semua indeks yang mewakili KD pada semester genap.

Dalam penilaian PHB dan PAT ketika peserta didik mendapatkan hasil dibawah KKM maka akan dilakukan remedial, dapat berupa mengerjakan soal yang sama kembali atau diberi soal dengan redaksi yang berbeda. Sedangkan untuk yang sudah memenuhi KKM biasanya diberikan program pengayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai judul Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dapat disimpulkan bahwa:

Kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran fikih dilakukan dengan 3 tahap yaitu melakukan persiapan/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru fikih mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar dan sumber belajar, memilih strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran dan melakukan penilaian. Pada tahap proses melaksanakan pembelajaran fikih guru melakukan motivasi dan dorongan belajar, melakukan setting kelas yang kondusif, penekanan pada proses pembelajaran, penerapan persepsi dan pemahaman, melaksanakan pembelajaran aktif dan berfikir kompleks. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian formatif dan sumatif.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Adanya dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam perkembangan peserta didik dan memacu kinerja guru agar lebih kreatif dan inovatif lagi.

##### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya meningkatkan kreativitas nya lagi dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi kognitif siswa

##### **3. Bagi Siswa**

Tingkatkan lagi rasa sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar agar dapat menumbuhkembangkan ilmu yang didapatkan.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian selanjutnya agar berkembang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Pyaget*, Jurnal Al-Tadib Vol. 6, No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Damsar, 2019. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Goup.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. 2020. “*Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1.
- Diana Vidya Fakhriyani. 2016. “*Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini*”. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol. 1, No. 2.
- Fatmawati, Ulfa Kartika. 2018. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*, Skripsi. Madiun: IAIN Ponorogo.
- Hasan Basri, “*Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Penelitian Pendidikan, E-ISSN 2541-4135.
- Ibda, Fatimah. 2015. *Perkembangan Kognitif : Teori Pyaget*, Jurnal INTELEKTUALITA Vol. 3, No. 1.
- Icam Sutisna dan Sri Wahyungsi Laiya. 2020. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Gorontalo : UNG Press Gorontalo.
- Ika Lestari & Linda Zakiyah. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi.
- Kadar M Yusuf. 2013. *Tafsir Tarbawi : Pesan-pesan Alqur'an tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah.
- Kaharuddin. 2012. *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*, Skripsi. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- La Hadisi Dkk. 2017. “*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari*”, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2.

- Lestari, Ika Dkk. 2019. *Kreativitas dalam konteks pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi.
- M Sabhir U. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, “, Jurnal Auladuna, Vol, 2, No, 2.
- M. Ramli. 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1.
- Marwiyah, Aisyah. 2018. “*Kreativitas Guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa pada pembelajaran*” dalam Jurnal Of Islamic Education, Vol. No 1.
- Muflihun, Hizbul. 2017. *Administrasi Managemen Pendidikan*. Klaten : CV. Gema Nusa.
- Muhammad Shaleh, & Muh. Junadri Jamal. 2018. *Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketrampilan Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 1 No, 1.
- Mukhlis, Hirmaningsih, *Teori Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.
- Parmadi, Hamid. 2015. “*Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*”, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.
- Qoto, Alaidin. 2011. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Relis, Yunita Dkk. 2019. *Kreativitas guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sesra Budio & Amal Husni Fadlan. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*”, Jurnal Menata Vol, 3No, 1.
- Shaleh, Muhammad & Jamal Junadri. 2018. *Kreativitas Guru Fikih dalam meningkatkan Ketrampilan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1. No. 1.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.

- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifin, Ahmad. 2017. *Percepatan Perkembangan Kognitif Anak : Analisis Terhadap Kemungkinan Dan persoalannya*, Jurnal Al-Bahtsu Vol. 2, No. 1.
- Tafanao, Talizaro. 2018. “*Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2.
- Ulfa Kartika Fatmawati. 2018. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (Skripsi). Madiun: IAIN Ponorogo.
- Umu Syaidah. Dkk. 2018. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Blajar Ekonomi di SMA Negeri rambipuji tahun ajaran 2017/28* dalam Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan, ilmu ekonomi dan ilmu sosial Vol. 12 No. 2.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wildan, Lazuardi. 2019. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa di SMPN 4 Malang*, (Skripsi). Malang: UIN Malang.